

**STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI PETANI KOPI ARABIKA
DI KAMPUNG ATU KAPUR KECAMATAN PANTAN CUACA
KABUPATEN GAYO LUES**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Sebagai Salah Satu
Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.E)**



Oleh :

**Dedi Gunawan
NIM. 4032017007**

JURUSAN MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

LANGSA

2021

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dedi Gunawan
NIM : 4032017007
Tempat/tgl. Lahir : Blangkejeren, 15 November 1999
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Penggalangan, Kec. Blangkejeren Kab.
Gayo Lues

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika Di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Langsa, 30 Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Dedi Gunawan
NIM. 4032017007

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada orang tua yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik aku sampai saat ini. Terimakasih atas jasa yang telah diberikan, terimakasih atas pengorbanan dan perjuangannya yang tak pernah bisa dibalas dengan apapun terimakasih atas semuanya orang tuaku. Maafkan aku ibu maafkan karena terkadang selalu membantah perintahmu maafkan atas semua kekhilafan ku karena aku tidak bermaksud untuk melukai hatimu. Terimakasih juga kepada Ibuk (Rima Melati, S.Pd) yang telah membantu meringankan beban orang tuaku dalam membiayai selama kuliah yang telah memotivasi dan mensupport untuk cepat menyelesaikan skripsi. Setiap hal yang aku butuhkan untuk biaya kuliah selalu ada tanpa harus meminjam ke orang lain karena engkau mau berkorban untuk membantu. Dari awal kuliah hingga selesai engkau meringankan beban orang tuaku, jasa dan pengorbananmu tak pernah kulupakan hingga akhir hayat. Terimakasih orang tuaku dan ibuk semoga kalian sehat selalu dan diberikan umur panjang. Aamiin

MOTTO

"Gagal itu urusan nanti, yang penting berani untuk mencoba"

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Berjudul :

**STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI PETANI KOPI ARABIKA DI
KAMPUNG ATU KAPUR KECAMATAN PANTAN CUACA KABUPATEN
GAYO LUES**

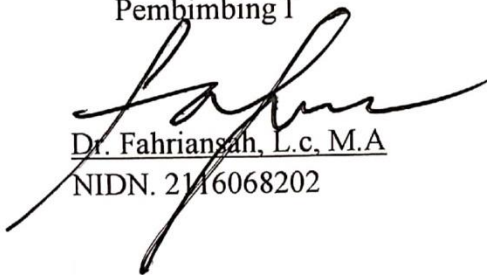
Oleh:

Dedi Gunawan
NIM. 4032017007

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Langsa, 30 Agustus 2021

Pembimbing I



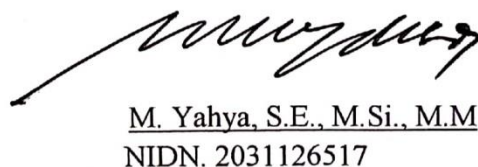
Dr. Fahriansah, L.c, M.A
NIDN. 2116068202

Pembimbing II



Dr. Safwan Kamal, M.E.I
NIDN.2018059001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



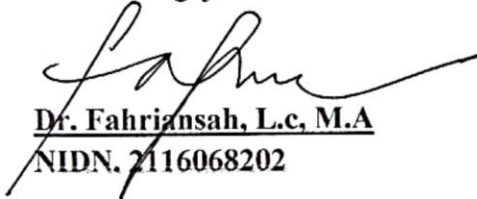
M. Yahya, S.E., M.Si., M.M
NIDN. 2031126517

LEMBAR PENGESAHAN

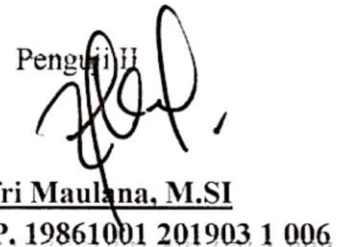
Skripsi Berjudul “STRATEGI PENINGKATAN EKONOMI PETANI KOPI ARABIKA DI KAMPUNG ATU KAPUR KECAMATAN PANTAN CUACA KABUPATEN GAYO LUES” a.n Dedi Gunawan, NIM. 4032017007 Program Studi Manajemen Keuangan Syariah telah selesai dalam sidang munaqasyah Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 10 Februari 2022 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E) pada program studi Manajemen Keuangan Syariah.

Langsa, 10 Februari 2022
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah IAIN Langsa

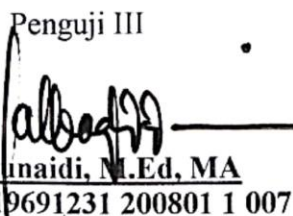
Penguji I


Dr. Fahriansah, L.c, M.A
NIDN. 2116068202

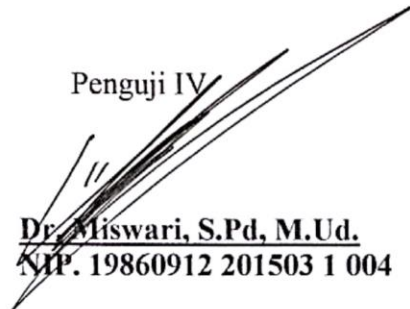
Penguji II


Zefri Maulana, M.SI
NIP. 19861001 201903 1 006

Penguji III


Drs. Jinaidi, M.Ed, MA
NIP. 19691231 200801 1 007

Penguji IV


Dr. Miswari, S.Pd, M.Ud.
NIP. 19860912 201503 1 004

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Langsa


Dr. Iskandar, M. CL.
NIP. 19650616 1995031 002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues. Pengambilan sample berjumlah 5 responden. Instrumen yang digunakan adalah observasi, wawancara dan angket. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa kondisi ekonomi petani kopi arabika pada saat ini kurang stabil disebabkan turunnya harga kopi arabika selama Covid-19. Akan tetapi petani masih tetap bersemangat untuk merawat tanaman kopi arabika karena petani yakin harga kopi arabika akan naik kembali. Kopi arabika di Kampung Atu Kapur sebagian besar sudah menjadi sumber penghasilan masyarakat khususnya petani kopi yang dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi, sehingga dari hasil penjualan kopi arabika dapat meningkatkan perekonomian petani. Strategi petani dalam meningkatkan ekonomi dari hasil panen kopi, dengan memperhatikan luas lahan, tenaga kerja, perawatan rutin, pemupukan yang maksimal dan proses pemasaran yang lebih luas. Selain itu petani juga harus lebih kreatif dalam pengelolaan supaya hasil maksimal dan tenaga kerja khususnya pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, sampai penanganan pasca panen memerlukan tenaga kerja untuk mengelolanya.

Kata kunci : Strategi, Kopi, Peningkatan Ekonomi

ABSTRACT

This study aims to determine the Economic Improvement Strategy of Arabica Coffee Farmers in Atu Kapur Village, Pantan Weather District, Gayo Lues Regency. This study uses a qualitative approach. The population in this study is the people of Pantan Weather District, Gayo Lues Regency. Sampling amounted to 5 respondents. The instruments used are observation, interviews and questionnaires. Based on the results of the study, the current economic condition of Arabica coffee farmers is less stable due to the decline in Arabica coffee prices during Covid-19. However, farmers are still eager to take care of Arabica coffee plants because they are sure that the price of Arabica coffee will rise again. Most of the Arabica coffee in Kampung Atu Kapur has become a source of income for the community, especially coffee farmers who can increase economic needs, so that the sale of Arabica coffee can improve the economy of farmers. Farmers' strategies in increasing the economy from coffee harvests, by paying attention to land area, labor, routine maintenance, maximum fertilization and a wider marketing process. In addition, farmers must also be more creative in management so that maximum yields and labor, especially land processing, planting, maintenance, and post-harvest handling require labor to manage it.

Keywords: *Strategy, Coffee, Economic Improvement*

KATA PENGANTAR

Puji serta Syukur kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika Di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues”**. Kemudian Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam yakni baginda Nabi Muhammad SAW, yang berkat perjuangan beliau sehingga saat ini semua dapat merasakan nikmatnya iman dan islam.

Penyusunan skripsi ini adalah sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Ekonomi Islam (S.E), pada program studi Manajemen Keuangan Syariah, pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Langsa. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Basri, MA, Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa (IAIN Langsa) yang telah memberikan izin untuk menuntut ilmu di kampus ini.
2. Dr. Iskandar, M.CL, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan pengarahan dan juga kebijakan terhadap Fasilitas yang istimewa pada setiap ruang-ruang di Fakultas sehingga membuat rasa nyaman dalam melakukan pembelajaran.
3. M. Yahya, S.E., M.Si., M.M, selaku ketua Program Studi Manajemen Keuangan Syariah yang telah memperjuangkan kelancaran sistem perkuliahan serta memperjuangkan Akreditasi Program Studi.
4. Dr. Fahriansah, Lc, M.A sebagai Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta semangat agar mendapatkan gelar sarjana
5. Dr. Safwan Kamal, M.E.I sebagai pembimbing II yang telah selalu memberikan waktu dalam melakukan proses bimbingan hingga selesai

6. Kedua Orang Tua Penulis yang senantiasa mendoakan anaknya agar sukses di kehidupan nantinya.
7. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Bisnis Islam IAIN Langsa yang telah memberikan ilmunya.
8. Staf dan Karyawan pada Fakultas Ekonomi Bisnis Islam dalam memberikan pelayanannya dengan sangat baik dan santun.
9. Dan semua pihak yang berkontribusi dan mensupport hingga terselesaikannya skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih banyak terdapat kekurangan dan penulis sadari akan hal tersebut, maka penulis memohon maaf dan mengharap kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan untuk penulis nantinya.

Langsa, 30 Agustus 2021
Penulis

Dedi Gunawan
NIM. 4032017007

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	i
UCAPAN TERIMAKASIH DAN MOTTO.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Batasan Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah	5
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1.5. Penjelasan Istilah	7
1.6. Kerangka Teori	9
1.7. Kajian Terdahulu.....	10
1.8. Metode Penelitian	14
1.9. Lokasi dan Waktu Penelitian	16
1.10. Subjek Penelitian.....	16
1.11. Triangulasi Data	16
1.12. Metode Pengumpulan Data	17
1.13. Teknik Analisis Data	20
1.14. Sistematika Penulisan	21
BAB II KAJIAN TEORITIS	23
2.1. Kopi Arabika.....	23
2.1.1. Definisi dan Sejarah Kopi Arabika	23
2.1.2. Klasifikasi Jenis Kopi Arabika	27

2.1.3. Proses Pengolahan Kopi Arabika	32
2.2. Peningkatan Ekonomi.....	36
2.2.1. Definisi Peningkatan Ekonomi	36
2.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi	38
2.2.3. Indikator Peningkatan Ekonomi	40
2.2.4. Teori Peningkatan Ekonomi	40
2.3. Manajemen Pemasaran Kopi Arabika	44
2.3.1. Aspek Pasar dan Pemasaran	44
2.3.2. Aspek Manajemen dan Sumber Daya Manusia.....	46
2.3.3. Kopi Arabika Sebagai Peningkatan Ekonomi	48
BAB III HASIL PENELITIAN	51
3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
3.2. Kondisi Geografis	51
3.3. Kondisi Demografis	53
3.4. Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues	55
3.4.1. Kondisi Ekonomi Petani Kopi di Kampung Atu kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues.....	55
3.4.2. Penjualan Kopi Arabika Terhadap Perekonomian Petani di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues.....	59
3.4.3. Strategi Petani Kopi Dalam Meningkatkan Ekonomi di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues..	61
BAB IV PENUTUP	67
4.1. Kesimpulan	67
4.2. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

LAMPIRAN	77
5.1. Lampiran wawancara dan pernyataan kesediaan wawancara.....	74
5.2. Lampiran dokumentasi	94
5.3. Lampiran surat izin penelitian	97
5.4. Lampiran surat telah melakukan penelitian.....	98
5.5. Lampiran SK Pembimbing Skripsi	99
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam rumusan Undang-undang dasar 1945 NKRI terdapat secara eksplisit ataupun implisit pandangan-pandangan dan nilai-nilai fundamental, Undang-undang dasar 1945 NKRI disamping sebagai konstitusi politik (political constitution), juga merupakan konstitusi ekonomi (economic constitution), Undang-undang dasar 1945 NKRI sebagai sebuah konstitusi negara secara substansi, tidak hanya terkait dengan pengaturan lembaga-lembaga kenegaraan dan struktur pemerintahan semata. Pasal 33 Ayat (4) Undang-undang dasar 1945 NKRI menentukan perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi, dengan prinsip kebersamaan, efisiensi keadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional. Disini terdapat beberapa konsep yang perlu dipahami sendiri maupun bersama-sama, yaitu bahwa perekonomian nasional diselenggarakan atas dasar demokrasi ekonomi dan prinsip-prinsipnya.¹

Peningkatan ekonomi merupakan salah satu tujuan dari suatu proses pembangunan yang berjalan. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita. Proses pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah upaya untuk meningkatkan kapasitas perekognomian agar mampu menciptakan lapangan

¹ Muhammad Ya'rif Arifin, Aditya Halim Perdana Kusuma Putra, Andika Prawira Buana Celebes Equilibrium jurnal, "*Perekonomian Nasional Dalam Perspektif UUD 1945 Negara Republik Indonesia*"

kerja yang akhirnya akan mendorong terwujudnya kesejahteraan bagi seluruh rakyat.²

Menurut Kuznets peningkatan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk menyediakan barang ekonomi bagi penduduknya, Djojohadikusumo dalam Badrudin juga mendefinisikan peningkatan ekonomi sebagai proses meningkatkan produksi barang dan jasa dalam kegiatan ekonomi masyarakat. pertumbuhan ekonomi adalah proses peningkatan kapasitas produksi suatu ekonomi yang diwujudkan dalam bentuk peningkatan pendapatan nasional.³

Kinerja perekonomian di tahun 2019, Bank Indonesia (BI) Provinsi Aceh diperkirakan perekonomian Aceh ditahun 2020 mengalami peningkatan dengan kisaran 4,83-5,23%. Kenaikan harga komoditas kopi arabika dan CPO oleh World Bank diperkirakan turut mendongkrak perekonomian Aceh khususnya melalui jalur ekspor. Dari sisi konsumsi, kenaikan UMP Aceh dari Rp 2,9 juta di tahun 2019 menjadi Rp 3,1 juta di tahun 2020, serta peningkatan APBA pada tahun 2020 menjadi Rp.17,28 Triliun dari tahun sebelumnya sejumlah 17,1 Triliun. Diperkirakan dapat berkontribusi positif bagi perekonomian Aceh. "Sebut BI pada laporan kaleidoskop perekonomian Aceh 2019 dan Outlook 2020." Minggu, (19/01/2020).⁴

² Boediono, "Teori Pertumbuhan Ekonomi" No. 4 Edisi Pertama, (Yogyakarta, 1992) hlm. 3

³ Kuznets, sumon.1995, dalam purnamasari, 2019 "Economic Growth and Income Inequality" American Economic Review (Yogyakarta, 2000), hlm. 20

⁴ dialeksis.com/aceh/ini-prediksi-pertumbuhan-ekonomi-aceh-menurut-bi/ Diunduh (Tanggal 14 November 2020)

Kabupaten Gayo Lues salah satu daerah sentral produksi kopi terbaik Indonesia, total luas lahan 7.000 ha (BPS, 2012).⁵ Dari uji cita rasa, kopi Arabika memiliki peringkat premium, dan saat ini telah di ekspor ke beberapa Negara, salah satunya Eropa, Amerika Serikat dan sebagian Negara di kawasan Asia. Menurut tinjauan penulis pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Gayo Lues juga meningkat disebabkan kopi Arabika termasuk komoditi unggul dan mayoritas masyarakat di Kabupaten Gayo Lues ialah petani Kopi Arabika.

Kopi Arabika adalah salah satu komoditi unggul dalam pertumbuhan ekonomi khususnya di kabupaten Gayo Lues, kopi Arabika juga memiliki nilai ekonomis yang lumayan tinggi diantara tanaman perkebunan lainnya dan berperan penting sebagai sumber devisa negara. Di kampung Atu Kapur sejak beberapa tahun telah dihiasi pegunungannya dengan tanaman kopi arabika, sampai saat ini tanaman kopi arabika di kampung tersebut telah semakin luas bahkan masih banyak masyarakat yang membuka lahan baru untuk menanam kopi arabika. Sebagian kecil dari luar daerah tersebut juga memiliki lahan untuk menanam kopi karena memang dikenal luas lahan di daerah tersebut bagus untuk tanaman kopi sehingga banyak juga masyarakat dari luar daerah itu membeli lahan di daerah tersebut untuk menanam kopi arabika.

Seharusnya petani di Kp. Atu Kapur yang mayoritas petani kopi arabika jika dilihat dari segi pertumbuhan ekonominya telah meningkat dari hasil panen kopi tersebut, karena hampir 80% kehidupan petani kopi arabika bergantung pada

⁵ Dedi Ikhwan, “Perubahan Iklim Mengancam Ekonomi Petani Kopi” (Jurnal ekonomi 2020), hlm. 20.

tanaman kopi arabika. Oleh sebab itu tentunya perekonomian masyarakat petani kopi telah meningkat dari hasil panen kopi arabika yang setiap tahunnya naik, ditambah lagi faktor cuaca di kampung tersebut sesuai dengan tanaman kopi sehingga tanaman kopi tumbuh subur dan buah yang unggul. Akan tetapi pertumbuhan ekonomi masyarakat di Kp. Atu Kapur tersebut tidak ada peningkatan sehingga perekonomian masyarakat tidak stabil dan masih banyak angka pengangguran.⁶

Kementerian Perindustrian Republik Indonesia menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara penghasil kopi terbesar ketiga di dunia setelah Brazil dan Vietnam. Indonesia memproduksi sedikitnya 748 ribu ton atau 6,6 % dari produksi kopi dunia pada tahun 2012. Agar produksi kopi terus meningkat, selain menambah lahan perkebunan kopi, pemeliharaan tanaman kopi perlu diperhatikan. Salah satu pemeliharaan tanaman kopi yaitu dengan melakukan pemangkasan. Pemangkasan bertujuan agar pohon tetap rendah sehingga mudah perawatannya, membentuk cabang-cabang produksi baru, mempermudah masuknya cahaya, mempermudah pengendalian hama dan penyakit sehingga akan banyak menghasilkan buah.⁷

Kopi Arabika adalah sektor tanaman yang berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian masyarakat khususnya petani kopi di Kampung Atu kapur kecamatan Pantan Cuaca kabupaten Gayo Lues. Karena sebagian besar masyarakat bekerja mengandalkan pertanian sebagai mata

⁶ Hasil Wawancara Dengan Petani Kopi (Sukirman), (Tanggal 24 Oktober 2020)

⁷ Prastowo, "Budidaya Tanaman Kopi Arabika" (Jurnal ekonomi 2010)

pencapaian utama, sehingga pertanian dengan tanaman Kopi Arabika memberikan peran yang sangat penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga mengurangi pengangguran dan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang dan data yang sudah dijelaskan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai potensi Kopi Arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues, maka penulis membuat judul **“Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues”**.

1.2. Batasan Masalah

Supaya lebih terarah dan memperjelas ruang lingkup pembahasan ini, maka penulis perlu untuk membuat batasan masalah didalamnya. Karena dengan adanya batasan masalah ini akan lebih mudah mengarahkan penulis dalam pembahasan nantinya. Disamping itu agar tidak menyimpang dari permasalahan dan mengenai sasaran yang diharapkan, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi dengan permasalahan yang berfokus pada peningkatan pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika. Penulis akan menganalisis tentang peningkatan pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika tersebut.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi petani kopi arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues ?

2. Bagaimana penjualan kopi terhadap perekonomian petani di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues ?
3. Bagaimana strategi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani kopi di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues ?

1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika di kampung Atu Kapur.

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut maka penulis merincikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana kondisi ekonomi petani kopi arabika di kampung atu kapur kecamatan pantan cuaca
2. Untuk mengetahui bagaimana peranan kopi terhadap perekonomian petani kopi arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues ?
3. Untuk mengetahui strategi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika ?

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

1) Bagi peneliti

Penelitian ini akan membantu dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang analisis peningkatan pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika.

2) Bagi Mahasiswa

Agar dapat menjadi bahan ilmu pengetahuan yang mengkaji mengenai kopi arabika sebagai sumber penghasilan dan kebutuhan ekonomi petani kopi.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat berguna bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis peningkatan pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika.

1.5. Penjelasan Istilah

1.5.1. Strategi

Menurut Stephanie K. Marrus strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi merupakan rencana yang mengandung cara

komperhensif dan integrative yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat untuk menghasilkan.⁸

1.5.2. Peningkatan

Menurut Adi D, dalam kamus bahasanya istilah peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti berlapis-lapis dari sesuatu yang tersusun sedemikian rupa, sehingga membentuk suatu susunan yang ideal. Peningkatan juga merupakan kemajuan dari seseorang dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak bisa menjadi bisa.⁹

1.5.3. Kopi Arabika

Arabika atau *Coffea arabica* merupakan Spesies kopi pertama yang ditemukan dan dibudidayakan manusia hingga sekarang. Kopi arabika tumbuh di daerah di ketinggian 700–1700 mdpl dengan suhu 16-20 °C, beriklim kering tiga bulan secara berturut-turut. Jenis kopi arabika sangat rentan terhadap serangan penyakit karat daun *Hemileia vastatrix* (HV) terutama bila ditanam di daerah dengan elevasi kurang dari 700 m, sehingga dari segi perawatan dan pembudidayaan kopi arabika memang butuh perhatian lebih dibanding kopi Robusta atau jenis kopi lainnya. Kopi arabika saat ini telah menguasai sebagian besar pasar kopi dunia dan harganya jauh lebih tinggi daripada jenis kopi lainnya. Di Indonesia kita dapat menemukan sebagian besar perkebunan kopi arabika di daerah

⁸ Sri Novi Yanti, Salmiah dan Sinar Indra Kusuma “*Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Padi Organik*” (Sumatera Utara)

⁹ Adi D, Jurnal 2001

pegunungan toraja, Sumatra Utara, Aceh dan di beberapa daerah di pulau jawa.

1.5.4. Kondisi Umum Kampung Atu kapur

Kampung Atu Kapur merupakan salah satu kampung yang berada di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Kampung Atu Kapur merupakan kampung yang memiliki lahan perkebunan yang sangat potensial, subur dan mudah dijangkau. Di bidang sektor perkebunan Kampung Atu Kapur sangat berpotensi menghasilkan kopi, serewangi, tembakau, cabai, dan coklat. Sebagian besar masyarakat Kampung Atu Kapur bermata pencaharian sebagai petani, sebagian kecil sebagai pegawai di kantor pemerintahan dan usaha mandiri.¹⁰

1.6. Kerangka Teori

1.6.1. Strategi

Strategi adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan melihat dan memadukan lingkungan internal serta eksternal sehingga menghasilkan rencana, keputusan dan tindakan. Definisi lain dari strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang akan dicapai. Dengan demikian strategi merupakan tindakan yang bersifat *Incremental* (Senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa

¹⁰ <http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/> Diunduh pada tanggal 11 November 2020

depan. Strategi secara eksplisit adalah kunci keberhasilan, strategi memberikan kesatuan arah bagi semua petani.¹¹

Menurut Stephanie K. Marrus yang menyatakan bahwa strategi adalah proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi merupakan rencana yang mengandung cara komprehensif dan integrative yang dapat dijadikan pegangan untuk bekerja, berjuang dan berbuat untuk menghasilkan.

1.7. Kajian Terdahulu

Sepanjang penelusuran penulis sesuai judul skripsi yang telah penulis buat yang membahas tentang strategi peningkatan ekonomi petani kopi arabika di kampung atau kapur kecamatan Pantan Cuaca kabupaten Gayo Lues belum ada sebelumnya. Beberapa penelitian yang terkait dengan masalah tersebut merupakan suatu data yang sangat penting. Adapun skripsi dan jurnal yang pernah dibaca oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2018, telah ditulis skripsi oleh Siti Nurhikmah dengan judul “Pengaruh Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan”, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan. Fokus yang diteliti adalah kondisi budidaya tanaman kopi. Berdasarkan hasil penelitian yang

¹¹Fandy Ttipno, “*Strategi Pemasaran*” (Yogyakarta: Andi, 1997), hlm. 3. Di dalam skripsi Wiyanti Wahyuni “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis*” 2018.

disimpulkan bahwa berkembangnya budidaya tanaman kopi dikecamatan Subang didukung oleh faktor alam seperti iklim, suhu dan kelembapan udara, sedangkan untuk factor fisik lainnya seperti cahaya, matahari, oksigen, karbondioksida serta sanitasi dan higenes. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kopi sebagai peningkatan ekonomi masyarakat dan penelitian relavan ini menggunakan metode deskriptif/kualitatif.¹²

2. Pada tahun 2018 telah ditulis penelitian skripsi oleh Wiyanti Wahyuni yang berjudul “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis” penelitian tersebut dilakukan di Gapoktan Subur Desa Kedungjati. Fokus penelitian tersebut merupakan pengurus dan masyarakat petani. Hasil penelitian tersebut memungkinkan masyarakat untuk mandiri dalam membuat bibit sendiri yang berkualitas dan memperkuat pengetahuan serta kemampuan melalui berbagai pelatihan seperti pembuatan pupuk organik, penguatan organisasi dengan cara melakukan pertemuan rutin. Penelitian tersebut merupakan jenis penelitian lapangan dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik yang digunakan untuk menganalisis data adalah deskriptif kualitatif yang terdiri atas tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang petani dan metode kualitatif hanya saja variabel yang berbeda yaitu

¹² Siti Nurhikmah, “*Pengaruh Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Social Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan*” (Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Falultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018)

pengembangan agribisnis tapi penelitian yang akan dilakukan hanya fokus pada satu variabel yaitu kopi .¹³

3. Pada tahun 2019, telah ditulis penelitian skripsi oleh Atik Mulyani yang berjudul ”Analisis Strategi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam” Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat didalam, fokus penelitiannya adalah strategi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kopi robusta. Dari hasil penelitian tersebut ada beberapa faktor yang berperan dalam meningkatkan pendapatan petani kopi di Desan Talang Bandung Bawah yaitu: (1). Luas lahan menjadi semakin luas maka dengan itu produksi yang dihasilkan semakin bertambah dan pendapatan semakin meningkat. (2). Modal yang dikeluarkan oleh petani seperti pupuk, peralatan pestisida dan alat lainya yang dapat mendukung peningkatan produksi kopi sehingga produksi kopi akan terus meningkat dan pendapatan semakin bertambah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, meskipun jenis kopi yang diteliti berbeda tapi sama-sama membahas tentang kopi terhadap peningkatan ekonomi.¹⁴
4. Pada tahun 2014, telah ditulis penelitian dalam jurnal oleh Donny Immanuel Haratua Situmeang dan Luthfi Mutaali yang berjudul

¹³Wiyanti Wahyuni, “*Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Melalui Pengembangan Agribisnis*” (Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 67-75.

¹⁴ Atik Mulyani “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019), hlm. 60-68.

“Identifikasi Pengaruh Komoditi Kopi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara” Penelitian tersebut dilakukan di di kecamatan siborong-borong kabupaten tapanuli utara. Fokus penelitiannya adalah pengaruh komoditi kopi terhadap perkembangan perekonomian masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian komoditi kopi arabika yang dibudidayakan oleh petani kopi Kecamatan Siborong-Borong memiliki pengaruh yang signifikan dan efek yang besar terhadap perekonomian masyarakat. adalah didalam jurnal tersebut menjelaskan tentang komoditi kopi terhadap perkembangan perekonomian. Penelitian tersebut menggunakan metode campuran yaitu pengkombinasian antara penelitian Kualitatif dan Kuantitatif yang digunakan secara bersama-sama dalam satu penelitian. Walaupun didalam jurnal tersebut tidak ditentukan objek terhadap kopi arabika, akan tetapi didalam jurnal tersebut terdapat kesamaan yang membahas tentang kopi sebagai pertumbuhan/peningkatan ekonomi masyarakat dan sebagai sumber penghasilan yang memiliki nilai yang tinggi.¹⁵

5. Pada tahun 2018, telah ditulis penelitian didalam jurnal oleh Marsi Adi Purwadi dengan judul ”Budidaya Tanaman Kopi Arabika Sebagai Pendorong Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Intan Jaya”, penelitian tersebut dilakukan di Kabupaten Intan Jaya. Fokus penelitiannya adalah kopi arabika sebagai pendorong ekonomi masyarakat. Berdasarkan hasil

¹⁵ Donny Immanuel Haratua Situmeang dan Luthfi Mutaali “*Identifikasi Pengaruh Komoditi Kopi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara*” (Jurnal)

penelitian bahwa produk/komoditi kopi adalah komoditi yang layak diinvestasikan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah daerah. Secara garis besar terdapat 7 aspek pembangunan yang menjadi arah pengembangan produk yaitu : (1) produk lokal, (2) pasar, (3) tata niaga, (4) nilai tambah, (5) kemitraan, (6) dukungan pemerintah daerah, (7) penerap teknologi tepat guna. Didalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan analisis yaitu kuantitatif dan kualitatif. Beberapa metode kuantitatif digunakan merupakan model-model perencanaan pembangunan wilayah yang bersifat makroregional seperti model pertumbuhan, keunggulan komparatif, daya saing. Data-data yang dibutuhkan diliput dengan metode dokumentasi yang bersumber dari instansi yang berkompeten. Didalam penelitian tersebut terdapat kesamaan yaitu sama-sama meneliti Kopi Arabika tapi memiliki mekanisme yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama yaitu untuk kemajuan ekonomi masyarakat.¹⁶

1.8. Metode Penelitian

Secara garis besar pendekatan penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yakni pendekatan kualitatif. Yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena dan masalah manusia. Pada

¹⁶Marsi Adi Purwadi, “Budidaya Tanaman Kopi Arabika Sebagai Pendorong Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Intan” *Jaya* (Jurnal Manajemen dan Bisnis Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih Volume 2, Nomor 1 Edisi Januari 2018, ISSN 2616 – 0425), hlm. 11.

pendekatan ini dibuat suatu gambaran kompleks, Meneliti kata dan laporan terinci dari berbagai pandangan serta melakukan studi pada situasi alami.¹⁷

Definisi pengertian kualitatif menurut para ahli yaitu:

1. Menurut David Williams (1995) menuliskan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.
2. Menurut Denzin dan Lincoln (1987) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu adalah penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau sekelompok orang. Ternyata definisi ini hanya mempersoalkan satu metode yaitu wawancara terbuka dan mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.¹⁸

¹⁷*Ibid.*, hlm. 4.

¹⁸Prof. Dr. Lexy J. Moleong, M.A, “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017) hlm. 5

1.9. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi yang akan dijadikan sebagai objek penelitian dalam penelitian ini adalah Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues. Penelitian dilakukan pada bulan Juni 2021.

1.10. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang akan dituju adalah petani kopi arabika di Kampung Atu kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues.

1.11. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data ialah mencari kebenaran tentang informasi tertentu dengan cara menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, dokumen pribadi, hasil observasi, atau mewawancarai subjek yang lebih dari satu yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.¹⁹

Dalam melakukan suatu penelitian tentunya selalu terikat dengan sumber data, karena dari sumber data tersebut didapat informasi sehingga laporan penelitian memiliki data yang akurat sesuai dengan data yang diperoleh ditempat penelitian. Sumber data merupakan penjelasan tentang suatu hal, yang dapat berbentuk tentang sesuatu yang diketahui atau anggapan atau suatu subyek darimana data tersebut diperoleh.²⁰ Didalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

¹⁹Sugiyono, “*Teknik Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*” (Dqlab.id Vol 2 Series 10, 2021), hlm. 24.

²⁰Iqbal Hasan, “*Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*”, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

1. Data Primer

Data primer merupakan suatu data yang berasal dari sumber pertama atau sumber asli yang secara umum disebut dengan narasumber.²¹ Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci.²²

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber dari data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara. Peneliti akan mewawancarai langsung petani kopi arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah didapatkan oleh pihak lain sehingga data tersebut sudah ada ketika kita membutuhkan.²³ data sekunder dapat digunakan sebagai data awal sebelum penulis melakukan penelitian dilapangan. Yang menjadi sumber dari data sekunder seperti buku, jurnal, dokumen dan data-data lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

1.12. Metode Pengumpulan Data

1.12.1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi atau komunikasi yang terjadi secara langsung antara pewawancara dengan responden atau

²¹Jonathan Sarwono, "*Metode Riset Skripsi*" (Jakarta: Elex Medis, 2010), hlm. 37.

²²Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo, "*Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*" Edisi pertama (Yogyakarta: BPF, 2011), hlm. 79

²³ Jonathan Sarwono, "*Metode Riset Skripsi*". hlm. 33

narasumber. Pada metode ini peneliti dan responden atau berhadapan langsung untuk mendapatkan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat digunakan untuk menjelaskan permasalahan penelitian.²⁴

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi dalam proses penelitian ini target yang akan diwawancarai adalah petani kopi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dengan cara berinteraksi langsung dengan responden maka lebih mudah dalam pengumpulan data terkait dengan judul penelitian yang sudah penulis terapkan. Dalam proses wawancara ini tentu akan memakan waktu beberapa hari karena tidak cukup dengan satu atau dua orang yang diwawancarai akan mendapatkan informasi yang detail.

1. Kriteria Responden

- 1) Petani kopi arabika
- 2) Kepemilikan lahan
- 3) Penghasilan
- 4) Kondisi ekonomi
- 5) Tingkat pendidikan

²⁴ S. Nasution, “*Metode Research*” (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86

Tabel 1.1

Daftar Responden

No	Nama	Status
1.	Sukirman	Petani kopi arabika
2	Dani	Petani kopi arabika
3	Latif	Petani kopi arabika
4	Hasan	Petani kopi arabika
5	Danar	Petani kopi arabika

1.12.2. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat dan terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Aktivitas tersebut didasarkan pada pengetahuan dan gagasan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi dari fenomena yang akan diteliti. Informasi yang didapat dari hasil observasi harus objektif, nyata, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencatatan pada kegiatan pengamatan disebut dengan hasil observasi. Hasil observasi tersebut dijelaskan dengan rinci, tepat, akurat, objektif, teliti dan bermanfaat.²⁵

Dalam penelitian ini proses melakukan observasi yang bersifat terbuka, yaitu penulis akan menyampaikan apa adanya kepada narasumber bahwa sedang melakukan sebuah penelitian. Peneliti juga akan

²⁵Nana Sudjana, “*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*” (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 35

mengamati secara langsung bagaimana proses pengolahan kopi arabika mulai dari pembibitan sampai hasil panen kopi arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues.

1.12.3. Metode Dokumentasi

Menurut Irwan Sohartono metode dokumentasi adalah bentuk pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian.²⁶ Dalam penelitian ini penulis akan mengambil dokumen yang relevan dengan objek penelitian sebagai bukti untuk memperkuat data yang diperoleh.

1.13. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit dan menyusun ke dalam pola dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁷

1.13.1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data sama halnya merangkum atau memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal penting yang dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran

²⁶ Irwan Soehatono, “*Metode Penelitian Sosial*” (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 70.

²⁷ Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*” (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244.

yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

1.13.2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data selesai direduksi, maka selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

1.13.3. Verifikasi

Langkah ketiga ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan adalah kesimpulan yang kredibel.²⁸

1.14. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan secara keseluruhan dalam skripsi ini terdiri dari 4 bagian yakni:

BAB I : PENDAHULUAN

²⁸*Ibid.*, hlm. 92

Pada bab pendahuluan ini berisi sub bab, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penjelasan istilah, kerangka teori, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini membahas teori yang memuat uraian tentang pembahasan selanjutnya yaitu: Definisi dan sejarah kopi arabika, klarifikasi jenis kopi arabika, proses pengolahan kopi, peningkatan ekonomi, definisi peningkatan ekonomi, faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi, indikator peningkatan ekonomi, teori peningkatan ekonomi, manajemen pemasaran kopi arabika, aspek pasar dan pemasaran, aspek manajemen dan sumber daya manusia, kopi arabika sebagai peningkatan ekonomi.

BAB III : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang sejarah, letak geografis wilayah, kondisi demografis dan kependudukan serta pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika di Kampung Atu kapur, Kecamatan pantan Cuaca, Kabupaten Gayo Lues. Dalam bab ini juga membahas tentang analisis data yang sudah diperoleh khususnya tentang data pertumbuhan ekonomi.

BAB IV : PENUTUP

Dalam bab ini membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan dan saran tersebut disusun berdasarkan hasil analisis pada bab III sebelumnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1. Kopi Arabika

2.1.1. Definisi dan Sejarah Kopi Arabika

Kopi arabika dihasilkan dari tanaman *Coffea Arabica*. Tanaman jenis arabika ini dikenal berasal dari wilayah Ethiopia kemudian dibawa oleh para pedagang-pedagang Arab ke Yaman. Kemudian bangsa Arab mulai mempopulerkan ekstrak biji Kopi Arabika yang diseduh air panas untuk minuman penghangat tubuh. Di abad ke-15 popularitas minuman kopi arabika mulai menyebar ke Eropa. Pada awalnya orang-orang Eropa membeli kopi arabika dari para pedagang Arab. Kemudian mereka berhasil membudidayakan tanaman tersebut di Asia dan Amerika. Sejak saat itu kopi menjadi komoditas yang sangat populer diseluruh dunia. Bahkan menjadi komoditas kedua terbesar yang diperdagangkan setelah minyak bumi.²⁹

Kopi Arabika masuk ke Indonesia pada tahun 1696 yang dibawa oleh perusahaan dagang Dutch East India Co. dari Ceylo. Kopi Arabika merupakan kopi yang paling banyak dikembangkan di dunia maupun di Indonesia khususnya. Kopi ini ditanam pada dataran tinggi yang memiliki iklim kering sekitar 1350-1850 m diatas permukaan laut. jadi wajar saja di

²⁹Cecep Risnandar, "Sejarah Kopi", <https://Jurnal bumi.com>. Diunduh pada tanggal 04 April 2020

Indonesia sendiri kopi ini dapat tumbuh subur di daerah tinggi sampai ketinggian 1850 m diatas permukaan laut. Jenis kopi ini cenderung tidak tahan serangan penyakit karat daun (*Hemileia vastatrix*) namun kopi ini memiliki tingkat aroma dan rasa yang kuat.³⁰

Kopi Arabika salah satu komoditas pertanian yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Indonesia kini merupakan salah satu negara produsen kopi terbesar dunia setelah Brazil dan Vietnam dengan sumbangan devisa yang cukup besar. Menurut data International Coffee Organization (ICO). Pada 2015 Indonesia memperoleh devisa sebesar \$1.20 miliar. Devisa sebesar itu diperoleh dari ekspor biji kopi robusta dan arabika sebanyak 446.279 ton meningkat dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 368.817 ton. Volume ekspor kopi Indonesia rata-rata berkisar 430.000 ton/ tahun meliputi kopi robusta 85 persen dan arabika 15 persen (Indonesia Investment, 2015).³¹

Tanaman kopi Arabika memerlukan tanah subur dengan drainase yang baik, curah hujan minimum 1300 mm/th dan toleran terhadap curah hujan yang tinggi. Masa bulan kering pendek dan maksimum 4 bulan. Jenis keasaman tanah yang dibutuhkan dengan pH 5,2 - 6,2 dengan kesuburan tanah yang baik. Kapasitas panambatan air juga tinggi, pengaturan tanah baik dan kedalaman tanah yang cukup. Program

³⁰ repository.uwks.ac.id/ (Cahyono, 2011)

³¹ Akhmad Zakaria, Pingkan Aditiawati, Mia Rosmiati, *Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi Di Desa Sunten jaya kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat)* (Jurnal Sosioteknologi 2017) hlm. 326

budidaya kopi dianjurkan memilih kawasan yang memenuhi persyaratan tersebut.³²

Indonesia merupakan eksportir keempat dunia untuk komoditi kopi, dengan peran rata-rata sebesar 4,76 persen terhadap total ekspor dunia. Brazil menempati posisi pertama dengan peran rata-rata sebesar 24,30 persen dan diikuti dengan Vietnam sebesar 17,94 persen dan Colombia sebesar 10,65 persen. Terdapat lebih dari 50 negara tujuan ekspor kopi Indonesia. Negara tujuan ekspor kopi Indonesia yang utama adalah Amerika Serikat dengan peran pasar rata-rata sebesar 19,35 persen dari total ekspor kopi Indonesia. Diikuti oleh Jepang, Jerman dan Italia, masing-masing dengan peran pasar rata-rata sebesar 14,96 dan 6,71 persen (Departemen Perdagangan, 2010).

Prospek kopi semakin menjanjikan dengan semakin luasnya pasar, namun sering kali petani tidak mendapatkan keuntungan dari nilai tambah kopi yang telah diolah. Hal ini bisa saja disebabkan ekspor kopi Arabika mentah (biji) harganya lebih murah dibandingkan kopi Arabika yang telah di olah. Permintaan terhadap kopi arabika olahan sekarang sudah mulai meningkat, dan supaya petani tetap mendapatkan nilai tambah dari kopi arabika adalah dengan cara mengolah biji kopi arabika tersebut menjadi sebuah produk yang siap saji.³³

³² Siswoputranto, P.S. *Kopi Internasional dan Indonesia*.(Yogyakarta :Kanisius. 1993)

³³ Sari Nalurita, Ratna Winandi Asmarantaka dan Siti Jahroh, (*Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia*, 2019), hlm. 63.

Kopi Arabika adalah jenis kopi tertua yang dikenal dan dibudidayakan di dunia dengan varietas-varietasnya. Kopi Arabika menghendaki iklim subtropik dengan bulan-bulan kering untuk pembungaannya. Di Indonesia tanaman kopi Arabika cocok dikembangkan di daerah-daerah dengan ketinggian antara 800-1500 m di atas permukaan laut dan dengan suhu rata-rata 15-24°C. Pada suhu 25°C kegiatan fotosintesis tumbuhannya akan menurun dan akan berpengaruh langsung pada hasil kebun. Mengingat belum banyak jenis kopi Arabika yang tahan akan penyakit karat daun, dianjurkan penanaman kopi Arabika tidak di daerah-daerah di bawah ketinggian 800 m di atas permukaan laut.

Mayoritas penghasil kopi di Indonesia (96,19 persen) adalah petani skala kecil. Sementara sisanya diusahakan oleh perkebunan besar milik swasta (PBS) yakni sebesar 1,99 persen dan perkebunan besar milik negara (PBN) sebesar 1,82 persen. Diperkirakan 1.233.294 ha lahan diusahakan untuk tanaman kopi pada tahun 2016. Sebagian besar kopi di Indonesia tumbuh di sistem pertanian tumpang sari dengan tanaman lainnya. Beberapa tanaman tersebut berfungsi sebagai tanaman penayang dan memberikan iklim mikro yang lebih baik.

Mayoritas petani kopi di Indonesia menanam kopi jenis Robusta. Meskipun demikian terlihat bahwa luas areal kopi robusta cenderung menurun sementara luas areal kopi arabika cenderung meningkat. Pada tahun 2001, luas areal kopi robusta di Indonesia mencapai 1.232.551 ha dan tahun 2016 menjadi 912.135 ha atau terjadi penurunan sebesar 26,00

persen dibandingkan luas areal pada tahun 2001. Sementara luas areal kopi Arabika meningkat 287,84 persen dari 82.807 ha pada tahun 2001, kemudian menjadi 321.158 ha pada tahun 2016.³⁴

2.1.2. Klasifikasi Jenis Kopi Arabika

Kopi Arabika mempunyai nama ilmiah *Coffea Arabica*. Akan tetapi sebelumnya, tanaman ini diidentifikasi sebagai *Jasminum Arabicum* oleh salah satu seorang ahli dari Perancis.,Kemudian ada seorang ahli botani yang berasal dari Swedia yang bernama Carl Linnaneus, menggolongkan jenis Kopi Arabika dalam suku *Rubiaceae*genus *Coffea*. Kopi Arabika diyakini para ahli sebagai spesies hasil dari persilangan tanaman *Coffea eugenioides* dan *Coffea Canephora*.

Kerajaan : Plantae
Divisi : Tracheophyta
Kelas : Magnoliopsida
Suku : Rubiaceae
Marga : Coffea
Spesies : Coffea Arabica L

Tanaman Kopi Arabika terdiri dari berbagai jenis kultivar, galur dan klon. Beragam jenis ini berasal dari kultiva Typica dan Bourbon yang berasal dari daerah Yaman. Typica memiliki ciri-ciri buah lebih besar,

³⁴ Abdur Rofi, *Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT* (Majalah Geografi Indonesia), Vol. 32, No. 1, Maret 2018 : 77 - 83

akan tetapi produktivitas lebih rendah. Sedangkan Bourbon memiliki ciri-ciri daun lebih besar dan batang tegak.³⁵

1. Jenis Kopi Arabika

1) Batang

Bagian akar tanaman kopi arabika termasuk dangkal dan masuk kebagian dalam tanah sekitar 30 cm. Jika tanaman Kopi Arabika terawat dengan baik maka akan tumbuh seperti pohon subur dengan tinggi sekitar 2-3 meter, bisa juga mencapai sekitar 5 meter jika tidak dilakukan pemangkasan.³⁶ Akan tetapi pada umumnya tanaman kopi Arabika di pangkas supaya memudahkan untuk di panen.



Gambar 2.1 Batang Kopi Arabika

Sumber: Dokumen Pribadi

³⁵ <https://rimbakita.com/kopi-arabika/>

³⁶ <https://rimbakita.com/kopi-arabika/> diakses pukul 10:36 Tanggal 04/04/2020

2) Daun

Daun Kopi Arabika relatif berukuran kecil panjangnya sekitar 10 hingga 15 cm dan lebar sekitar 4-6 cm.³⁷ Daun tanaman kopi arabika mengkilap berwarna hijau tua, mata tunas tumbuh dibagian ketiak cabang dan bunga tergantung kondisi.



Gambar 2.2 Daun Kopi Arabika

Sumber: Dokumen Pribadi

3) Bunga

Pada bagian bunga tumbuhan kopi arabika biasanya tumbuh dibagian ketiak daun kemudian dapat melakukan penyerbukan dengan sendirinya. Biasanya penyerbukan terjadi di waktu pagi hari secara alami dengan bantuan angin atau serangga yang menghampiri daun tumbuhan kopi arabika.

³⁷<https://kabarhandayani.com/mengenal-tanaman-kopi/> diakses pukul 12:53 Tanggal 04/04/2020



Gambar 2.3 Bunga Kopi Arabika

Sumber : Atmosferku.com

Akan tetapi ada juga faktor alam yang menggagalkan proses penyerbukan seperti hujan. Jika sudah terjadi penyerbukan maka buah kopi arabika akan tumbuh dan siap untuk dipanen umur 6 bulan hingga 9 bulan tergantung perawatan.

4) Buah

Buah kopi arabika lebih besar dibandingkan dengan kopi lainnya seperti kopi Robusta, akan tetapi buah kopi arabika jika sudah matang secara alami maka akan rontok dibatangnya. Oleh sebab itu pemanenan harus cepat dilakukan sebelum buah rontok dan jatuh dengan sendirinya sebelum dipanen.

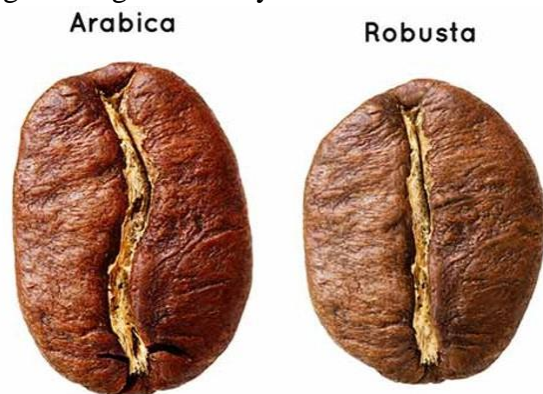


Gambar 2.1 Buah kopi arabika

Sumber : rimbakita.com

5) Biji

Biji kopi arabika memiliki beberapa karakteristik yang khas dibandingkan biji jenis kopi lainnya, seperti bentuknya yang agak memanjang bidang cembungnya tidak terlalu tinggi. Lebih bercahaya dibandingkan dengan jenis lainnya, ujung biji mengkilap dan celah tengah dibagian datarnya berlekuk.



Gambar 2.4 Biji kopi arabika³⁸

Sumber: food.detik.com

³⁸ Sumber: <https://food.detik.com/info-kuliner/d-2667080/mana-yang-lebih-nikmat-kopi-arabika-atau-robusta>. Diunduh pada Tanggal 27 November 2020

Tekstur yang halus serta biji memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan dengan kopi lainnya seperti biji kopi Robusta.³⁹

Kondisi lingkungan tumbuh tanaman kopi yang paling berpengaruh terhadap produktivitas tanaman kopi adalah tinggi tempat dan tipe curah hujan. Oleh karena itu, jenis tanaman kopi yang ditanam harus disesuaikan dengan kondisi tinggi tempat dan curah hujan di daerah setempat. Karakter morfologi yang khas pada kopi arabika adalah tajuk yang kecil, ramping, ada yang bersifat ketai dan ukuran daun yang kecil.

2.1.3. Proses Pengolahan Kopi Arabika

Setelah dipanen, buah kopi yang dipetik kemudian dibawa ke tempat pengolahan/penggilingan untuk memisahkan biji dengan kulit dagingnya. Biji inilah yang kemudian akan dikeringkan agar tetap aman disimpan sebelum dijual ke pasar. Idealnya, kopi memiliki tingkat kelembaban alami sekitar 60 persen, namun ia dikeringkan sampai kelembabannya hanya berkisar sekitar 11-12 persen saja. Tujuannya supaya biji kopi itu tidak terlalu lembab lalu membusuk ketika “menunggu” dijual.

Kopi dipanen jika biji kopi sudah berwarna merah yang disebut dengan gelondongan atau cerri. Kemudian biji kopi dimasukkan kedalam mesin pulper atau pengupas untuk memisahkan biji kopi dengan kulit buah dan kulit arinya. Pada umumnya, pulper yang digunakan adalah vis pulper

³⁹<https://rimbakita.com/kopi-arabika/>

yang tidak mengikut sertakan proses pencucian sehingga masih perlu dilakukan proses fermentasi untuk menghilangkan lendir. Fermentasi dilakukan 1 malam dan dilakukan pencucian. Kemudian biji kopi dijemur dibawah sinar matahari langsung selama 8 jam. Biji kopi yang sudah dijemur ini disebut gabah. Gabah akan dipisahkan dari kulit tanduk dan kulit arinya dengan menggunakan huller. Gabah yang sudah dipisahkan dari kulit tanduk dan kulit arinya ini disebut labu-labu, kemudian akan dijemur sampai memiliki kadar air 18 persen. Labu yang sudah memiliki kadar air 18 persen disebut asalan atau kopi ready.⁴⁰

Proses pengolahan kopi dapat bermacam-macam. Beberapa diantaranya adalah seperti berikut. Proses natural ini juga dikenal dengan dry process. Proses ini termasuk teknik paling tua yang ada dalam sejarah proses pengolahan kopi. Setelah dipanen, cerri kopi akan ditebarkan di atas permukaan alas-alas plastik dan dijemur di bawah sinar matahari. Beberapa produsen kopi kadang menjemurnya di teras bata atau di meja-meja pengering khusus yang memiliki airflow (pengalir udara) di bagian bawah. Ketika dijemur di bawah matahari, biji-biji kopi ini harus dibolak-balik secara berkala agar biji kopi mengering secara merata, dan untuk menghindari jamur/pembusukan.

Pada proses natural, buah kopi yang dikeringkan masih dalam berbentuk buah/cerri, lengkap dengan semua lapisan-lapisannya. Prosesnya yang natural dan alami ini akan membuat cerri terfermentasi

⁴⁰ Glenna Darmali, Universitas Sumatra Utara 2009

secara natural pula karena kulit luar cerri akan terkelupas dengan sendirinya. Atau yang juga dikenal dengan sebutan wet process. Umumnya, proses ini bertujuan untuk menghilangkan semua kulit-kulit daging yang melekat pada biji kopi sebelum dikeringkan. Setelah dipanen, cerri-cerri kopi biasanya ‘diseleksi’ terlebih dahulu dengan merendamnya di dalam air. Cerri yang mengapung akan dibuang, sementara yang tenggelam akan tetap dibiarkan untuk proses lanjutan karena cerri-cerri demikian dianggap telah matang.⁴¹

Durasi, atau lamanya kopi difermentasi ini berbeda-beda pada setiap produsen. Namun umumnya berkisar antara 24-36 jam tergantung temperatur, ketebalan layer getah pada cerri kopi, dan konsentrasi enzimnya. Jika suhu di sekitarnya semakin hangat, maka prosesnya akan semakin cepat pula. Proses selanjutnya sering digunakan di Brazil. Yaitu setelah dipanen, buah kopi dikupas dengan mesin mekanik untuk membuang kulit dan sebagian besar daging buahnya. Dari sini, biji kopi kemudian dijemur di meja-meja pengering. Sisa-sisa daging buah yang masih lengket biasanya akan luruh pada proses ini. Proses ini juga sudah dilakukan oleh petani kopi di Kecamatan Pantan Cuaca sehingga prosesnya lebih cepat.

1. Honey (Miel) process

Proses ini agak mirip dengan pulped natural dan umumnya digunakan di banyak negara-negara Amerika Tengah seperti Costa

⁴¹ Yulin Masdakaty, “Mengenai Macam-macam proses Pengolahan Kopi”, <https://www.ottencoffe.co.id>. Diunduh tanggal 05 Februari 2022

Rica dan El Salvador. Belakangan proses ini juga semakin populer di Indonesia. Pada honey process, cerri kopi akan dikupas dengan mesin mekanis, tapi metode ini menggunakan lebih sedikit air jika dibandingkan pulped natural process. Mesin depulper akan dikendalikan untuk menentukan seberapa banyak daging buah yang mau tetap ditinggalkan melekat dengan biji sebelum dijemur. Kulit daging yang tersisa ini dalam Bahasa Spanyol diistilahkan dengan miel yang berarti madu (honey). Sederhananya, pada honey process ada sedikit lendir atau mucilage dalam istilah Bahasa Inggris yang tampak lengket pada biji kopi. Dari sinilah proses ini kemudian dinamakan honey process. Jadi bukan karena menggunakan madu.

2. Semi-washed (giling-basah)

Proses ini sangat umum ditemui di Indonesia dan sering dikenal dengan istilah ‘giling basah’. Proses semi washed melibatkan dua kali proses pengeringan. Setelah dipetik, kulit terluar cerri kopi dikupas dengan menggunakan depulper dan dikeringkan sebentar. Jika umumnya kelembaban kopi disisakan hingga 11-12 persen ketika proses pengeringan, maka pada proses semi-washed, kelembaban kopi disisakan hingga 30-35 persen sebelum dikupas lagi hingga bentuknya benar-benar biji/green bean. Kemudian green bean inilah yang

kemudian dikeringkan lagi sampai ia benar-benar cukup kering untuk disimpan.⁴²

2.2. Peningkatan Ekonomi

2.2.1. Definisi Peningkatan Ekonomi

Menurut Sukirno, peningkatan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat lebih meningkat. Peningkatan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya. Kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa akan meningkat. Meningkatnya kemampuan ini disebabkan oleh pertambahan faktor-faktor produksi baik dalam jumlah dan kualitasnya. Investasi juga akan menambah barang modal dan teknologi yang digunakan makin berkembang.⁴³

Secara umum, peningkatan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. Peningkatan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Peningkatan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode. Karena pada dasarnya aktivitas

⁴² Yulin Masdakaty, “*Mengenal Macam–macam proses Pengolahan Kopi*”, <https://www.ottencoffe.co.id>. Diunduh tanggal 05 Februari 2022

⁴³ Sukirno, 2011:331

perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.⁴⁴

Sedangkan menurut Boediono, peningkatan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pengertian tersebut mencakup tiga aspek, yaitu: proses, output perkapita dan jangka panjang. Mencerminkan aspek dinamis dari suatu perekonomian berkembang atau berubah dari waktu ke waktu.⁴⁵

Menurut Kuznet dalam Jhingan terdapat enam ciri peningkatan ekonomi yang berdasarkan pada produk nasional dan komponennya, yaitu:

Laju pertumbuhan penduduk dan produk perkapita

1. Peningkatan produktivitas
2. Laju perubahan struktural yang tinggi
3. Urbanisasi
4. Ekspansi negara maju, serta
5. Arus barang, modal dan orang antar bangsa

Kelima ciri peningkatan ekonomi tersebut saling berkaitan satu sama lain, yang terjalin dalam urutan sebab akibat. Menurut pandangan ekonom klasik (Adam Smith, David Ricardo, Thomas Robert Malthus, dan Jhon Stuart Mill).

⁴⁴ Basri, 2010

⁴⁵ Eva Susanti “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*” (Tesis 2008) Sekolah Pascasarjana USU Medan

2.2.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Ekonomi

Ada dua faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi yakni faktor ekonomi dan faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang tidak lain adalah faktor produksi yang merupakan kekuatan utama untuk mempengaruhi peningkatan ekonomi. Menurut Sukirno, Ada lima faktor produksi yang mempengaruhi peningkatan ekonomi, diantaranya sebagai berikut:⁴⁶

1. Sumber Daya Alam

Faktor utama yang mempengaruhi peningkatan ekonomi adalah sumber daya alam atau tanah. Tanah sebagaimana digunakan dalam peningkatan ilmu ekonomi mencakup sumber daya alam seperti kesuburan tanah, letak dan susunannya, kekayaan hutan, mineral, iklim, sumber air, sumber lautan dan sebagainya.

2. Organisasi

Organisasi merupakan bagian penting dari proses peningkatan, organisasi berkaitan dengan penggunaan faktor produksi dalam kegiatan ekonomi. Organisasi bersifat melengkapi modal, buruh dan membantu meningkatkan produktifitas. Dalam ekonomi modern para wiraswastawan tampil sebagai organisator dan pengambil resiko dalam ketidakpastian. Wiraswastawan bukanlah manusia dengan kemampuan biasa. Ia memiliki kemampuan khusus untuk bekerja dibandingkan orang lain.

⁴⁶ Sukirno, 2011:332

3. Akumulasi Modal

Modal merupakan persediaan faktor produksi yang secara fisik dapat di reproduksi. Apabila stok modal naik dalam batas waktu tertentu, hal ini sering disebut sebagai akumulasi modal atau pembentukan modal. Dalam arti ini, pembentukan modal merupakan investasi dalam bentuk barang-barang modal yang dapat menaikkan stok modal, output nasional, dan pendapatan nasional. Jadi, pembentukan modal merupakan kunci utama meningkatkan ekonomi. Pembentukan modal diperlukan untuk memenuhi permintaan penduduk di daerah tersebut. Investasi dibidang barang modal tidak hanya meningkatkan produksi tetapi juga membuka kesempatan kerja.

4. Kemajuan Teknologi

Perubahan teknologi dianggap sebagai faktor penting dalam proses peningkatan ekonomi. Perubahan ini dikaitkan dengan perubahan dalam metode produksi yang merupakan hasil pembaharuan atau hasil teknik penelitian baru.

5. Pembagian Kerja dan Skala Produksi

Hal ini menimbulkan peningkatan produktifitas. Keduanya membawa perekonomian skala besar yang selanjutnya membantu perkembangan industri. Perbaikan kerja menghasilkan perbaikan

kemampuan produksi buruh dan setiap buruh menjadi lebih efisien dari sebelumnya.⁴⁷

Sedangkan menurut Boediono ada empat faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi yaitu:⁴⁸

- 1) Jumlah penduduk
- 2) Jumlah stok barang-barang modal
- 3) Luas tanah dan kekayaan alam
- 4) Tingkat teknologi yang digunakan

2.2.3. Indikator Peningkatan Ekonomi

Adapun indikator peningkatan ekonomi yaitu:⁴⁹

1. Penghasilan
2. Lapangan Pekerjaan
3. Kondisi tempat tinggal
4. Penyerapan tenaga kerja
5. Pembebasan lahan

2.2.4. Teori Peningkatan Ekonomi

Didalam ilmu ekonomi terdapat banyak teori peningkatan ekonomi sehingga para ekonomi memiliki pandangan atau persepsi yang tidak selalu sama mengenai proses peningkatan suatu perekonomian.

Teori peningkatan ekonomi dapat dikelompokkan ke dalam beberapa teori, yaitu:

⁴⁷ Sukirno (2011:332)

⁴⁸Boediono (1998) dalam jurnal, Setiyawati, Hamzah, “*Analisis Pengaruh PAD, DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan*” (Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, 2007), hlm. 214

⁴⁹*Ibid*, hlm. 13

1. Teori Peningkatan Klasik

Menurut pandangan ahli-ahli ekonomi klasik, ada 4 faktor yang mempengaruhi peningkatan ekonomi yaitu :⁵⁰

- 1) Jumlah penduduk
- 2) Jumlah barang-barang modal
- 3) Luas tanah dan kekayaan alam
- 4) Tingkat teknologi yang digunakan

Menurut teori klasik peningkatan ekonomi dilambangkan oleh fungsi:

$$Q=Y=f(K, L, R, T)$$

Dimana:

Q= Output

Y= Penghasilan

K= Kapital

L= Laba

R= Tanah

T= Teknologi

Peningkatan penduduk merupakan perhatian utama kaum klasik sebagai faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan ekonomi.

2. Teori Peningkatan Neo-Klasik

Robert Slow berpendapat pengaruh tabungan/modal, populasi/tenaga kerja, dan teknologi terhadap tingkat output dan peningkatan ekonomi. Semakin tinggi tingkat tabungan semakin tinggi pula modal dan output yang dihasilkan.

⁵⁰ Zenius, "Teori Peningkatan Ekonomi", <https://www.zenius.net>. Diunduh tanggal 05 Februari 2022

Pendapatan neo-klasik tentang perkembangan ekonomi dapat diistilahkan sebagai berikut:⁵¹

- 1) Adanya akumulasi kapital merupakan faktor penting dalam peningkatan ekonomi
- 2) Perkembangan merupakan proses yang gradual
- 3) Perkembangan adalah proses yang harmonis dan kumulatif
- 4) Adanya pikiran yang optimis terhadap perkembangan
- 5) Aspek Internasional merupakan faktor bagi perkembangan.

Menurut neo-klasik tingkat bunga dan tingkat pendapatan menentukan tingginya tingkat tabungan. Pada tingkat tertentu, tingkat bunga akan menentukan tingkat investasi. Apabila permintaan terhadap investasi berkurang maka akan berakibat menurunnya tingkat bunga dan menyebabkan hasrat menabung masyarakat juga akan menurun.

3. Teori Peningkatan Ekonomi Historis

Menurut Rostow peningkatan ekonomi adalah transformasi atau perubahan dalam suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern, melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:⁵²

- 1) Masyarakat tradisional (*The traditional society*)
- 2) Prasyarat lepas landas (*The precondition for take-off*)
- 3) Lepas landas (*The take-off*)
- 4) Tahap kematangan (*The driven to maturity*)

⁵¹ Eva Susanti, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi" (Tesis, Program Pascasarjana USU Medan, 2008) hlm. 24

⁵²*Ibid.*, hlm. 25.

5) Masyarakat berkonsumsi tinggi (*The age of high mass consumption*).

Menurut Harrod-Domar agar suatu perekonomian dapat mencapai peningkatan yang teguh yaitu:⁵³

- 1) Barang modal telah mencapai kapasitas penuh
- 2) Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional
- 3) Ratio modal produksi tetap
- 4) Perekonomian terdiri dua sektor

Sedangkan Solow-Swan menyatakan teori peningkatan ekonomi bahwa peningkatan ekonomi tergantung pada penambahan penyediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan analisis klasik, bahwa perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (full employment) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu.⁵⁴

Selanjutnya menurut teori ini, rasio modal output (Capital-Output Ratio = COR) dapat berubah dan bersifat dinamis. Untuk menciptakan sejumlah output tertentu, biasa digunakan jumlah modal yang berbeda-beda dengan bantuan tenaga kerja yang jumlahnya berbeda-beda sesuai dengan yang dibutuhkan, jika lebih banyak modal yang digunakan maka

⁵³*Ibid.*, hlm. 26.

⁵⁴*Ibid.*

tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit, sebaliknya jika modal yang digunakan lebih sedikit maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan.⁵⁵

2.3. Manajemen Pemasaran Kopi Arabika

2.3.1. Aspek Pasar dan Pemasaran

Analisis aspek pasar penting dilakukan karena tidak ada bisnis yang berhasil tanpa adanya permintaan atas barang dan jasa. Aspek pasar bertujuan antara lain untuk mengetahui berapa besar luas pasar, pertumbuhan permintaan, dan market share dari produk bersangkutan. Bagaimana kondisi persaingan antar produsen dan siklus hidup produk juga penting untuk di analisis. Menurut Stanton, pemasaran adalah keseluruhan sistem yang berhubungan dengan kegiatan-kegiatan usaha, menentukan harga, hingga mempromosikan dan mendistribusikan barang dan jasa yang akan memuaskan kebutuhan pembeli, baik yang aktual maupun yang potensial. Agar bisnis yang dijalankan dapat berhasil dengan baik, maka perlu melakukan strategi bersaing yang tepat.⁵⁶

Menurut Kotler dan Keller, pemasaran adalah suatu proses sosial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan, dan secara bebas mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.⁵⁷

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 27.

⁵⁶ Trisniadi Wijaya, “*Studi Kelayakan Bisnis*” (STIE Multi Data Palembang, 2015), hlm. 23.

⁵⁷ Kotler dan Keller, “*Strategi Pasar dan Pemasaran*”, repository.unpas.ac.id. Diunduh tanggal 05 Februari 2022

Berdasarkan definisi-definisi pemasaran diatas dapat disimpulkan bahwa pemasaran merupakan kegiatan bisnis yang berkaitan dengan kebutuhan manusia baik individu maupun kelompok baik berupa barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan konsumen dengan cara menciptakan, menawarkan sesuatu yang memiliki nilai penting.

Agar dapat memasarkan produk atau jasa dengan memperoleh yang dikehendakinya, seharusnya pemasar mengenal tentang komponen utama pemasaran dan unsur-unsur bauran pemasaran sehingga dapat menerapkan 12 strategi yang tepat. Menurut Kotler dan Keller komponen utama didalam pemasaran ada tiga yaitu:⁵⁸

1. Industri/ Pemasar

Produsen-produsen individual bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maupun yang tidak mencari keuntungan. Kumpulan produsen individual yang secara umum disebut industri. Kumpulan produsen individual yang menghasilkan produk atau jasa yang sama atau serupa, sehingga produk satu produsen dapat mengganti produk produsen lain.

2. Konsumen/Pasar

Kelompok pembeli yang tidak mencari dan yang mencari laba, disebut konsumen. Adapun kumpulan konsumen ini disebut

⁵⁸*Ibid.*

pasar. Pasar inilah yang menjadi sasaran ikhtiar pemasaran yang dilakukan oleh industri/pemasar.

3. Lingkungan Pemasaran

Sesuatu yang mengelilingi kegiatan pemasaran disebut lingkungan pemasaran. Lingkungan ini merupakan lingkungan aktif, lingkungan yang mempengaruhi hasil kegiatan pemasaran.

Dalam pemasaran terdapat bauran pemasaran (*marketing mix*) yaitu kumpulan alat pemasaran taktis terkendali yang dipadukan perusahaan untuk menghasilkan respon yang dinginkannya di pasar sasaran, memiliki 4 unsur yakni *Product* (produk) adalah kombinasi “barang dan jasa” yang ditawarkan kepada pasar. *Price* (harga) adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen untuk mendapatkan produk. *Place* (tempat) mencakup semua kegiatan perusahaan yang mengusahakan agar produknya tersedia bagi konsumen yang dituju. *Promotion* (promosi) yaitu semua kegiatan perusahaan produsen untuk meningkatkan mutu produknya dan membujuk konsumen agar membeli produknya.⁵⁹

2.3.2. Aspek Manajemen Dan Sumber Daya Manusia

Aspek manajemen sumber daya manusia ini sangat penting dalam pelaksanaan kelayakan bisnis. Selain studi kelayakan bisnis berpusat pada tiga aspek, yaitu: pasar, teknik, dan keuangan. Perlu kita sadari bahwa

⁵⁹ *Ibid.*

adanya pasar yang potensial tidak selalu berarti perusahaan bisa memanfaatkannya. Akan tetapi tergantung juga pada manajemen untuk memanfaatkan kesempatan tersebut. Jika pelaksanaan tidak mampu menjalankan dengan baik, maka kegiatan tersebut mungkin tidak “cost saving”. Pemborosan-pemborosan keuangan selalu timbul meskipun dalam rencana semuanya nampak baik.⁶⁰

Manajemen dan sumber daya manusia adalah seseorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan bisnis. Selain itu sumber daya manusia merupakan salah satu unsur masukan (input) yang bersama unsur lainnya seperti modal, bahan, mesin dan metode/teknologi diubah menjadi proses manajemen menjadi keluaran (output) berupa barang atau jasa dalam usaha mencapai tujuan bisnis. Tugas manajemen sumber daya manusia untuk mengelola unsur manusia secara baik agar diperoleh tenaga kerja yang puas akan pekerjaannya. Pengembangan sumber daya manusia ini dapat dilaksanakan melalui pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan. Pendidikan dan pelatihan merupakan upaya untuk pengembangan SDM, terutama untuk pengembangan kemampuan intelektual dan kepribadian. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang digunakan oleh suatu organisasi, sedangkan pelatih lebih berkaitan dengan

⁶⁰ Amran Rabani Zubaidi dkk, “*Studi kelayakan bisnis*”, repository.unpas.ac.id. Diunduh tanggal 05 Februari 2022

kemampuan atau keterampilan pekerja yang sudah menduduki suatu jabatan atau tugas tertentu.⁶¹

2.3.3. Kopi Arabika Sebagai Peningkatan Ekonomi

Kopi arabika merupakan salah satu tanaman yang berada di dataran tinggi Gayo. dataran tinggi Gayo adalah daerah yang berada di kawasan pegunungan Aceh Tengah, Bener Meriah dan Gayo Lues dengan tiga kota utamanya yaitu Takengon, Blangkejeren dan Simpang Tiga Redelong. Perkebunan kopi yang mulai diusahakan sejak tahun 1924 ini tumbuh subur di Kabupaten Bener Meriah dan Aceh Tengah sampai sekarang. Kedua daerah yang berada di ketinggian 1200 m diatas permukaan laut tersebut memiliki perkebunan kopi terluas di Indonesia, yaitu seluas 73.782 hektar. Mayoritas masyarakat Suku Gayo yang mendiami kedua kabupaten ini berprofesi sebagai Petani Kopi. Varietas Arabika mendominasi jenis kopi yang dikembangkan oleh para petani yang berada di Gayo.⁶² Kopi Arabika yang di konsumsi pada umumnya kopi yang sudah menjadi bubuk kemudian di racik dengan sedikit tambahan gula.

Kopi arabika di Kampung Atu Kapur sebagian besar sudah menjadi sumber penghasilan masyarakat khususnya petani kopi yang dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi, sehingga dari hasil penjualan kopi arabika dapat meningkatkan perekonomian petani. Kopi arabika juga memiliki kualitas yang bagus dan harga jual di pasaran yang tinggi

⁶¹ *Ibid.*

⁶² Glenna Darmali, “Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dengan Tanaman Kopi Arabika”, (Jurnal Ekonomi, 2009). hlm. 26.

sehingga petani lebih memilih untuk menanam kopi arabika daripada kopi robusta, selain menjadi salah satu varietas terbaik dunia juga memiliki cita rasa yang khas.

Menurut BPS, sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Sebab, kontribusi pertanian pada PDB atau Produk Domestik Bruto terbilang besar, yaitu mencapai angka 12,72 persen pada 2019. Selain itu, potensi perkebunan yang merupakan sub sektor dari pertanian memiliki kontribusi sebesar 3,27 pada total PDB, serta 25,71 persen pada sektor pertanian untuk tahun 2019. Di era kekinian, kopi menjadi tumbuhan yang digemari banyak kalangan, terutama anak muda. Dapat dilihat dari coffee shop atau kafe kopi yang bertebaran saat ini. Kopi bukan lagi dikonsumsi oleh satu kalangan saja, tapi menjadi daya tarik bagi anak muda zaman sekarang. Terlebih untuk kopi-kopi yang dikemas lebih kekinian.⁶³

Kopi merupakan tanaman komoditi pertanian yang mempunyai nilai ekonomis sangat tinggi. Apabila dikelola dengan baik dapat dimanfaatkan sebagai pemasok devisa negara. Kopi merupakan tanaman perkebunan yang telah lama dikenal masyarakat sebelum Belanda datang ke Indonesia dan sekarang telah menjadi salah satu komoditi ekspor penting disamping karet dan kelapa sawit.

⁶³Retnandari dan Tjokrowinoto, "*Kopi Kajian Sosial Ekonomi*", (Yogyakarta:Aditya Medya, 1991) (Dalam Skripsi Atik Mulyani 2019). hlm. 36.

Salah satu komoditi perkebunan yang kiranya mempunyai peluang sangat besar adalah kopi dan Indonesia merupakan penghasil kopi terbesar di Asia. Ekspor kopi mempunyai peran yang cukup penting dalam pertumbuhan devisa. Hal ini dapat menjadi satu indikasi bahwa tanaman kopi memegang peran yang penting dalam perekonomian nasional baik dari segi pembiayaan pembangunan, kesempatan kerja maupun dalam peningkatan kesejahteraan petani khususnya dan masyarakat umumnya.⁶⁴

Kopi merupakan komoditi perkebunan yang secara nyata dapat meningkatkan taraf hidup dan pendapatan petani dan bersifat komersil serta mempunyai prospek yang cukup besar terutama pada saat sekarang ini dimana harga komoditi subsektor perkebunan mengalami perkembangan yang menggembirakan. Dalam Islam, prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Kesejahteraan islam terdiri atas bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari barang-barang bermanfaat melalui sumber daya secara maksimal, baik manusia maupun benda dan melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi.⁶⁵

⁶⁴*Ibid.*, hlm. 37.

⁶⁵*Ibid.* hlm. 39.

BAB III

HASIL PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kampung Atu Kapur adalah salah satu kampung yang berada di Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues Provinsi Aceh. Memiliki topografis yang berupa pegunungan dengan rata-rata curah hujan setiap tahunnya 17 hari/bulan.

Kampung Atu Kapur merupakan kampung yang memiliki lahan perkebunan yang sangat potensial dan subur. Di sektor perkebunan Kampung Atu Kapur sangat berpotensi dalam menghasilkan kopi, sere wangi, tembakau, cabai dan coklat. Sebagian besar masyarakat kampung Atu Kapur bermata pencaharian sebagai petani kebun, sebagian kecil sebagai pegawai di kantor pemerintahan dan usaha mandiri.⁶⁶

3.2. Kondisi Geografis

Berdasarkan profil kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo lues Tahun 2017, kampung tersebut memiliki luas wilayah ± 3953,60 ha yang terdiri dari area permukiman penduduk, perkebunan, pemakaman, perkarangan, tambak/kolam dan lainnya. Kampung Atu Kapur memiliki penduduk sekitar 604 jiwa,⁶⁷ yang tersebar di tiga dusun yaitu Dusun Buntul Rata, Dusun Simpang dan Dusun Guara.

⁶⁶kantor Desa Pantan Cuaca, “*Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMK)*” Tahun 2015-2021, hlm. 6

⁶⁷Hasil sensus penduduk Muhammad Iqbal, 2018

Luas wilayah kampung Atu Kapur secara keseluruhan $\pm 3953,60$ ha yang terdapat di tabel berikut:

Tabel 3.1

Kondisi Fisik Kampung Atu kapur

No	Pemanfaatan Lahan	Luas (Ha)	Keterangan
1.	Pemukiman	4 ha	
2.	Perkebunan	± 3946 ha	
3.	Pemukaman	$\pm 0,5$ ha	
4.	Perkarangan	± 3 ha	
5.	Kolam dan Lainnya	$\pm 0,1$ ha	

Sumber: *Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMK)*, Tahun 2015-2021

Tabel 3.2

Orbitasi Kampung Atu Kampur

No	Uraian	Satuan	Keterangan
1.	Jarak ke Ibu Kota Provinsi	± 434 Km	
2.	Jarak ke Kabupaten	± 29 Km	
3.	Jarak ke Kecamatan	± 1 Km	

Sumber: *Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMK)*, Tahun 2015-2021

3.3. Kondisi Demografis

3.3.1. Jumlah Penduduk

Berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal, jumlah penduduk di Kampung Atu Kapur adalah 604 jiwa dengan rincian dapat melihat tabel berikut:⁶⁸

Tabel 3.3

Jumlah Penduduk Kampung Atu Kapur

No	Penduduk	Jumlah
1.	Jumlah Penduduk	604 Jiwa
2.	Jumlah Kepala Keluarga	154 KK
3.	Dusun Buntul Rata	190 Jiwa
4.	Dusun Simpang	170 Jiwa
5.	Dusun Guara	244 Jiwa

3.3.2. Sumber Daya Ekonomi

Pengembangan ekonomi adalah suatu cara yang memungkinkan setiap orang dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Di kampung Atu Kapur didominasi oleh hasil perkebunan, seperti Kopi jenis Arabika, Sere wangi, tembakau, cabai maupun coklat. Kopi Arabika hasil budidaya kecamatan Pantan Cuaca adalah kopi terbaik ketiga Se-Dunia, sehingga permintaan terhadap kopi di Kampung Atu Kapur selalu tinggi tiap tahunnya.

⁶⁸Unsyiah.ac.id

3.3.3. Pendidikan Penduduk

Rata-rata pendidikan penduduk Kampung Atu Kapur hanya tamat SD/ sederajat dan tamat SLTA/ sederajat, dan sedikit penduduk Atu Kapur yang tamat SLTP/ sederajat (Umumnya Perempuan), diploma dan Sarjana.

3.3.4. Kehidupan Beragama Masyarakat

Kampung Atu Kapur merupakan Kampung yang kental dengan hukum Agama dan Tradisi Adat. Kehidupan beragama sangat berperan banyak dikampung tersebut bahkan banyak yang memberikan pencerahan dan arahan warga kampung pada setiap kegiatannya. Hal ini dapat dilihat dari kesadaran warga kampung dalam membayar zakat mal dari setiap hasil panennya, menghadiri pengajian dan takziah serta kenduri. Norma adat istiadat terlihat dalam acara tertentu dimana tokoh adat masih berpengaruh dalam tatanan sosial kemasyarakatan dan berperan dalam mengambil kebijakan dikampung untuk menyelesaikan masalah antar kampung.

3.3.5. Sumber Daya Energi, Transportasi dan Fasilitas Keagamaan

Kehidupan warga Kampung Atu Kapur tergolong baik dalam bidang sumber daya energi, sebab jaringan listrik telah masuk sampai keseluruh pelosok kampung. Dalam hal transportasi warga kampung Atu Kapur menggunakan mobil dan sepeda motor sedangkan sepeda pada umumnya untuk anak-anak bermain. Kemudian fasilitas keagamaan di Kampung Atu Kapur diantaranya meunasah, TPA dan dayah (Pesantren).

Sementara untuk Jaringan baik telepon maupun internet masih kurang baik di kampung Atu Kapur.⁶⁹

3.4. Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues

3.4.1. Kondisi Ekonomi Petani Kopi di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues

Kondisi ekonomi merupakan suatu posisi atau kedudukan untuk perilaku manusia dalam mencari kebutuhan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan didalam hidup. Kondisi ekonomi juga menyatakan komponen pokok yang meliputi ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan, dan ilmu pengetahuan serta sangat mempengaruhi status sosial seseorang ataupun keluarga dilingkungan masyarakat.⁷⁰

Dapat ditarik kesimpulan kondisi ekonomi sangat berperan penting didalam kehidupan seperti kondisi ekonomi petani kopi di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues, seperti dilihat dari pendidikan anak sangat berperan penting kondisi perekonomian yang cukup memadai, maka dengan itu lingkungan anak didalam keluarga akan jelas arahnya.

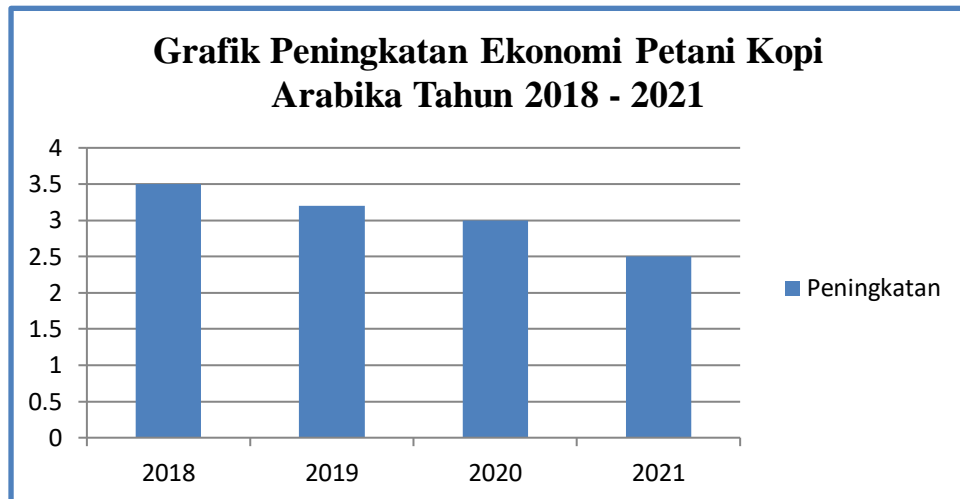
Untuk mengetahui data peningkatan ekonomi petani arabika di Kampung Atu kapur Kecamatan pantan Cuaca, peneliti membuat data

⁶⁹unsyiah.ac.id

⁷⁰ Soerjono Soekanto (2007:89) repositori.unsil.ac.id

berdasarkan hasil wawancara dengan petani dan menyesuaikan dengan data BPS Kabupaten Gayo Lues.

Berikut grafik peningkatan ekonomi petani kopi arabika di kecamatan pantan cuaca :



Sumber: *Data pribadi dari hasil wawancara dengan petani kopi dan data BPS Kabupaten Gayo Lues*

Berdasarkan grafik diatas peneliti menyimpulkan bahwa peningkatan ekonomi petani kopi dari tahun 2018 – 2021 mengalami penurun secara perlahan. Menurut hasil penelitian dengan cara observasi dan wawancara, penyebab menurunnya peningkatan ekonomi petani di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues karena menurunnya permintaan pasar di masa pandemi Covid-19 dan beberapa toke yang membeli kopi dengan harga dibawah pasaran pada umumnya. Sehingga pertumbuhan ekonomi petani kopi menurun.

Kondisi ekonomi petani kopi arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues kurang stabil, disebabkan harga kopi arabika yang menurun semenjak Covid-19 sehingga berdampak terhadap kondisi ekonomi petani kopi arabika. Akan tetapi petani masih tetap bersemangat mengurus tanaman kopi karena memang pendapatan sebagian besar masyarakat di Kampung Atu Kapur bercocok tanam kopi dan tanaman muda seperti cabe rawit, cabe merah dan jagung sehingga petani yakin harga barang hasil pertanian akan kembali naik. Tanaman kopi arabika merupakan penghasilan jangka panjang bagi petani kopi arabika di Kampung Atu Kapur karena kopi arabika panen 2 kali dalam 1 tahun yaitu sekitar bulan 6 dan bulan 11, jika terjadi penurunan harga jual maka akan berpengaruh terhadap perekonomian petani karena perawatan sebelum pasca panen telah banyak menghabiskan biaya dan tentunya petani sangat kecewa.⁷¹

Penghasilan kopi arabika pada saat sekarang ini kurang memuaskan, disebabkan Covid-19 sehingga harga kopi arabika sangat menurun. Di tahun 2020 harga kopi arabika per bambu Rp 40.000 kemudian di tahun 2021 sekarang harga kopi arabika per bambu hanya Rp 25.000 – Rp 30.000 karena permintaan pasar yang menurun.⁷²

Dilihat dari hasil wawancara dengan beberapa petani kopi di Kampung Atu kapur bahwa kondisi ekonomi petani pada saat sekarang ini

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Petani Kopi (Hasan), (Tanggal 14-Juni-2021)

⁷² Hasil Wawancara Dengan Petani Kopi (Danar), (Tanggal 14-Juni-2021)

kurang baik karena harga kopi menurun. Sebelum Covid-19 jika kopi menurun harga tanaman muda masih normal jadi dengan adanya tanaman muda tersebut perekonomian petani sedikit terbantu. Tapi pada saat sekarang ini 80% hasil pertanian mengalami penurunan harga, baik tanaman tua seperti kopi dan tanaman muda seperti cabe rawit dan cabe merah.

Dampak dari semua itu tentunya penghasilan petani tidak stabil bahkan kurang mencukupi kebutuhan ekonomi petani. setelah peneliti melakukan wawancara dengan petani kopi dengan perkiraan penghasilan per bulan pada tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.4
Penghasilan Petani Kopi Per Bulan Tahun 2021

No	Nama	Penghasilan Per Bulan
1.	Sukirman	Rp.2.000.000
2.	Dani	Rp.2.000.000
3.	Latif	Rp.2.000.000
4.	Hasan	Rp.1.500.000
5.	Danar	Rp. 2.000.000

Ket: *Penghasilan hanya perkiraan oleh petani kopi*

3.4.2. Penjualan Kopi Arabika Terhadap Perekonomian Petani di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues

Hasil penjualan kopi termasuk hal penting bagi perekonomian petani dari tahun 1999, akan tetapi akhir-akhir ini disebabkan Covid-19 penjualan kopi arabika kurang stabil sehingga beberapa kasus telah menurunkan tingkat perekonomian petani kopi. Meskipun demikian, kopi masih mempunyai prospek untuk bangkit dari keterpurukan itu asalkan ditangani dengan serius oleh semua pihak yang terlibat didalam petani kopi dan mendapat dukungan dari pemerintah setempat.⁷³

Kopi arabika di Kampung Atu Kapur sebagian besar sudah menjadi sumber penghasilan masyarakat khususnya petani kopi yang dapat meningkatkan ekonomi, sehingga kopi arabika sangat berperan dalam meningkatkan perekonomian petani kopi.⁷⁴ Kopi arabika juga memiliki kualitas yang bagus dan harga jual di pasaran tinggi sehingga petani kopi lebih memilih untuk menanam kopi arabika daripada kopi robusta. Selain menjadi salah satu varietas terbaik dunia juga memiliki citra rasa yang khas.⁷⁵

Hasil panen kopi arabika tentu cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi petani jika harga stabil seperti sebelumnya, tapi selama pandemi

⁷³ Herman, “Membangkitkan Kembali Peran Komoditas Kopi Bagi Perekonomian Indonesia” (Institut Pertanian Bogor, 2020), hlm.11

⁷⁴ Hasil wawancara dengan petani kopi (Dani), (Tanggal 14-Juni-2021)

⁷⁵ Hasil wawancara dengan petani kopi (Hasan), (Tanggal 14-Juni-2021)

ini harga kopi turun dan itu membuat hasil dari panen kurang mencukupi kebutuhan perekonomian petani.⁷⁶ Bertani merupakan salah satu budaya masyarakat Gayo khususnya daerah Kabupaten Gayo Lues, karena bertani dapat mencukupi dan meningkatkan ekonomi masyarakat khususnya petani kopi arabika. Komoditas kopi arabika juga memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan, selain itu ketika harga kopi stabil dapat meningkatkan perekonomian petani kopi. Maka dari itu petani termotivasi untuk menanam kopi arabika karena hasilnya tidak diragukan lagi.⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan beberapa petani kopi bahwa kopi arabika berperan penting terhadap petani yang berpenghasilan kopi untuk meningkatkan dan kebutuhan perekonomian petani. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa sebelumnya penghasilan dari kopi arabika dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani, akan tetapi setelah Covid-19 harga kopi menjadi turun. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari masyarakat setempat bahwa ada beberapa toke membeli hasil panen kopi dengan harga yang sangat murah dan tidak sesuai dengan harga pasaran selama Covid-19, kemudian menjual ke agen dengan harga yang jauh lebih tinggi.

Menurut informasi tersebut tentunya sangat merugikan petani kopi karena harga beli yang murah sedangkan toke menjual ke agen dengan harga sedikit tinggi walaupun tidak seperti harga normal. Peneliti berharap

⁷⁶ Hasil wawancara dengan petani kopi (Danar), (Tanggal 14-Juni-2021)

⁷⁷ Hasil wawancara dengan petani kopi (Hasan, Dani, Sukirman), (Tanggal 14-Juni-2021)

akan ada kebijakan dari pemerintah supaya permintaan pasar segera meningkat dan kembali normal dan toke setempat juga jujur dalam membeli dengan mengambil untung sewajarnya.

3.4.3. Strategi Petani Kopi Dalam Meningkatkan Ekonomi di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues

Dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika harus memanfaatkan dan meningkatkan ketetersediaan lahan untuk menyeimbangkan permintaan kopi arabika yang tinggi serta meningkatkan penghasilan petani. Kemudian memanfaatkan pembinaan/penyuluhan untuk meningkatkan kualitas SDM, teknologi, pengendalian hama dan penyakit pasca panen lebih baik.⁷⁸

Pada umumnya petani kopi di Kampung Atu Kapur hanya berfokus pada tanaman kopinya dan menghiraukan tentang bagaimana cara meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari hasil panen kopi, akan tetapi secara tidak langsung para petani sudah berusaha meningkatkan ekonominya dengan cara merawat kopi dengan baik supaya hasil panen yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian meningkatkan ekonomi petani kopi dengan merawat tanaman kopi arabika dengan baik, seperti pemberian pupuk yang cukup supaya kopi tersebut menghasilkan buah yang

⁷⁸ Pitawarni M, Meneth G, Lily F, “*Strategi Peningkatan Produksi Kopi Arabika*” (Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara), hlm. 12

maksimal tentu membutuhkan tenaga kerja dan modal kemudian yang perlu diperhatikan adalah luas lahan karena dengan luas lahan yang maksimal akan memungkinkan juga menghasilkan tanaman kopi yang maksimal. Dengan begitu pertumbuhan ekonomi petani kopi dapat meningkat. Terdapat beberapa strategi dalam meningkatkan ekonomi petani dari tanaman kopi arabika seperti, memaksimalkan perawatan kopi dan menjaga kualitas kopi mulai dengan memperhatikan buah kopi yang akan di panen harus betul-betul matang agar kualitas kopi lebih terjamin sehingga dapat meningkatkan permintaan pasar dengan harga yang tinggi.⁷⁹

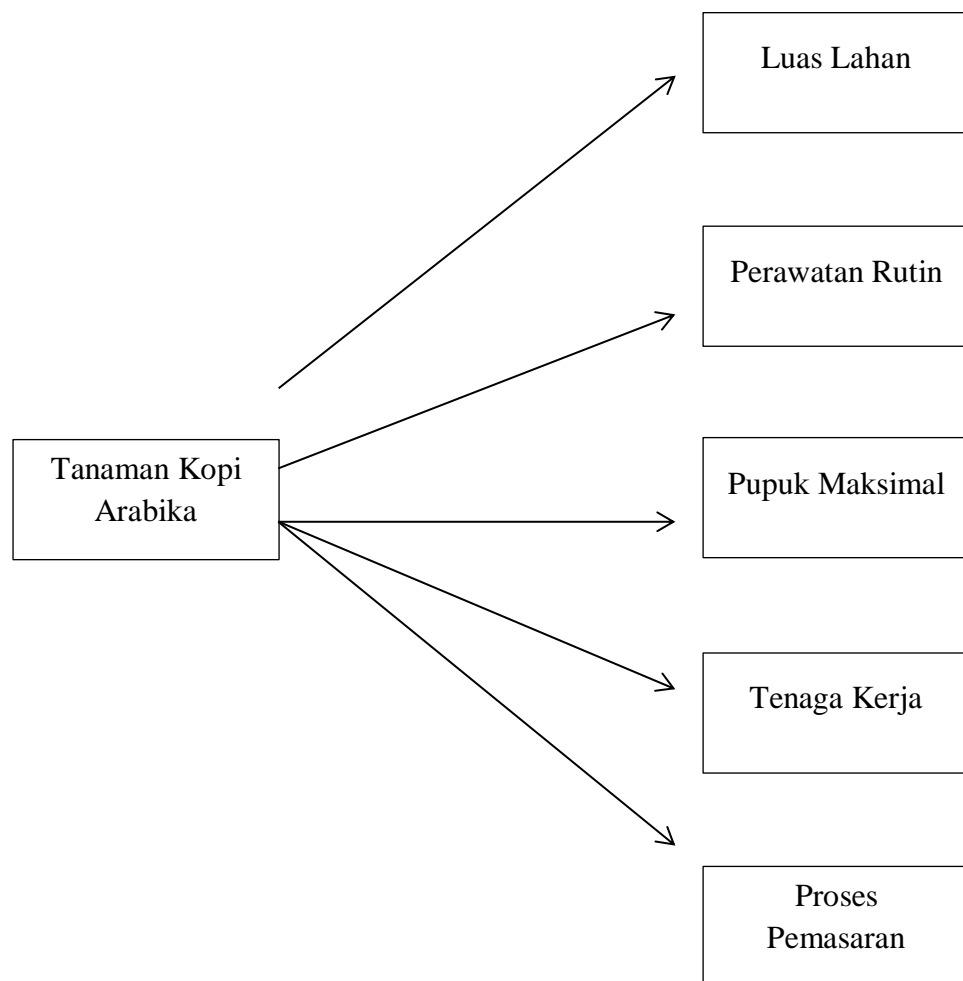
Perawatan yang maksimal dan semua korbanan petani yang diberikan kepada tanaman kopi agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Maka untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani kopi tentunya ada faktor-faktor yang berperan yaitu tanah/luas lahan, modal, jumlah tenaga kerja dan pengalaman kerja. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Haryoko, Agus Setiadi dan Karno menyatakan biaya pupuk juga berpengaruh positif dalam peningkatan ekonomi petani dan biaya obat-obatan yang tidak signifikan terhadap peningkatan ekonomi petani.⁸⁰

⁷⁹ Hasil Wawancara Dengan Petani Kopi (Sukirman, Danar), (Tanggal 14-Juni-2021)

⁸⁰ Atik Mulyani, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Arabika Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam" skripsi (FEBI, Universitas Islam Negeri Lampung 2019), hlm. 101

Selain itu menjaga kualitas tanaman kopi juga sangat diperlukan untuk hasil yang maksimal dan memperhatikan hama yang kemungkinan dapat menggagalkan pasca panen serta perawatan yang maksimal untuk mencegah hama yang menyerang tanaman kopi. Pemberian pupuk juga harus lebih diperhatikan, pupuk harus sesuai kebutuhannya jika berlebihan maka tanaman kopi tidak tumbuh maksimal dan kemungkinan akan menyebabkan kematian.

Dibawah ini bagan strategi petani kopi dalam meningkatkan perekonomian di Kampung Atu Kapur.



1. Luas Lahan

Dalam arti luas merupakan semua yang mencakup kegiatan pertanian (tanaman pangan dan hortikultura), perkebunan, kehutanan, dan perternakan, perikanan. Sedangkan dalam arti sempit adalah suatu lahan untuk mencukupi kebutuhan. Dalam strategi peningkatan ekonomi petani kopi maka luas lahan adalah strategi pertama karena luas lahan dapat menghasilkan lebih banyak panen.⁸¹

2. Perawatan Rutin

Perawatan merupakan sebuah langkah pencegahan yang bertujuan untuk mengurangi atau bahkan menghindari kerusakan dengan memastikan tingkat keandalan dan kesiapan serta meminimalkan biaya perawatan. Sektor pertanian tentu hal ini sangat penting untuk strategi meningkatkan perekonomian petani karena jika tidak dilakukan perawatan rutin kemungkinan akan gagal panen ataupun panen tidak maksimal.⁸²

3. Pupuk Maksimal

Untuk mendapatkan hasil panen optimal, seorang pembudidaya tanaman harus cerdas memilih nutrisi yang tepat dan berimbang. Unsur fosfat pada pupuk sangat diperlukan tanaman untuk perkembangan akar dan pembungaan, serta proses fotosintesis.⁸³

⁸¹ Agus Nugroho, “Strategi Peningkatan Ekonomi Petani”, Brainly.co.id. Diunduh tanggal 11 Februari 2022

⁸² Assauri, Sofyan. “Manajemen Produk dan Operasi”, (Jakarta: Universitas Indonesia, 2008).

⁸³ Yayan Wiandiana, “Pupuk Daun Untuk Hasil Maksimal”, npkmutiara.com. Diunduh pada tanggal 11 Februari 2022

4. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau produk serta jasa baik untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun masyarakat. Dalam pasca panen kopi arabika tentu membutuhkan tenaga kerja yang ahli dalam proses memanen kopi jika tidak maka akan berdampak pada pertumbuhan kopi seperti saat memetik buah jika tidak hati-hati maka bunga akan jatuh sehingga buah baru gagal untuk tumbuh.⁸⁴

5. Proses Pemasaran

Proses pemasaran atau marketing merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh sebuah tim yang sudah dibentuk oleh sebuah perusahaan untuk menginformasikan produk mereka kepada konsumen. Produk tersebut bisa berkaitan dengan barang atau jasa yang ditawarkan oleh perusahaan tertentu.⁸⁵ Disektor pertanian tentu melakukan proses pemasaran juga maka dengan demikian hasil pertanian dapat pasarkan ke berbagai daerah maupun luar negeri. Produk kopi arabika tentu tidak asing lagi karena sudah sering melalui jalur ekspor ke berbagai negeri.

Selain itu petani juga harus lebih kreatif dalam mengelola pertanian supaya hasil maksimal dan tenaga kerja khususnya pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, sampai penanganan pasca panen memerlukan tenaga kerja untuk mengelolanya. Semakin optimal penggunaan tenaga

⁸⁴Wikipedia "*Tenaga Kerja*", id.m.wikipedia.org. Diunduh tanggal 11 Februari 2022

⁸⁵ W.Y. Stanson, "*Proses Pemasaran Tahapan dan Perilaku Konsumen*", <https://markey.id>. Diunduh pada tanggal 11 Februari 2022

kerja dalam usaha maka tingkat keberhasilan untuk pertumbuhan ekonomi petani kopi semakin meningkat. Kebijakan dari pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani kopi juga memiliki faktor penting yaitu dalam meningkatkan permintaan pasar yang sesuai dengan kualitas kopi sehingga penghasilan petani lebih maksimal.⁸⁶

⁸⁶*Hasil Wawancara Dengan Petani Kopi* (Sukirman, Dinar, Latif), (Tanggal 14-Juni-2021)

BAB IV

PENUTUP

4.4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dalam variabel tentang Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa kondisi ekonomi petani kopi arabika pada saat ini kurang stabil disebabkan turunnya harga kopi arabika selama Covid-19. Akan tetapi petani masih tetap bersemangat untuk merawat tanaman kopi arabika karena petani yakin harga kopi arabika akan naik kembali. Di tahun 2020 harga kopi arabika per bambu Rp 40.000 kemudian di tahun 2021 sekarang harga kopi arabika per bambu hanya Rp 25.000 – Rp 30.000 karena permintaan pasar yang menurun.

Dilihat dari grafik peningkatan ekonomi petani kopi arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues antara tahun 2018 – 2021 mengalami penurunan yang disebabkan kurang stabilnya harga kopi dan permintaan pasar juga turun. Hal tersebut di akibatkan Covid-19 sehingga permintaan pasar menurun.

2. Kopi arabika di Kampung Atu Kapur sebagian besar sudah menjadi sumber penghasilan masyarakat khususnya petani kopi yang dapat meningkatkan kebutuhan ekonomi, sehingga dari hasil penjualan kopi arabika dapat meningkatkan perekonomian petani. Kopi arabika juga memiliki kualitas yang bagus dan harga jual di pasaran yang tinggi sehingga petani lebih memilih untuk menanam kopi arabika daripada kopi robusta, selain menjadi salah satu varietas terbaik dunia juga memiliki cita rasa yang khas. Sebelumnya penghasilan petani dari kopi arabika cukup untuk meningkatkan ekonomi akan tetapi setelah Covid-19 harga kopi menjadi turun. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari masyarakat setempat bahwa ada sebagian toke dengan memanfaatkan kondisi saat ini untuk membeli hasil panen kopi dengan harga yang sangat murah dan tidak sesuai dengan harga pasaran selama Covid-19, kemudian menjual ke agen dengan harga yang jauh lebih tinggi.
3. Strategi petani dalam meningkatkan ekonomi dari hasil panen kopi, dengan memperhatikan luas lahan, tenaga kerja, perawatan rutin, pemupukan yang maksimal dan proses pemasaran yang lebih luas. Selain itu petani juga harus lebih kreatif dalam pengelolaan supaya hasil maksimal dan tenaga kerja khususnya pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, sampai penanganan pasca panen memerlukan tenaga kerja untuk mengelolanya. Semakin optimal penggunaan tenaga kerja dalam usaha maka tingkat keberhasilan untuk pertumbuhan ekonomi

petani kopi semakin meningkat. Kebijakan dari pemerintah dalam meningkatkan ekonomi petani kopi juga strategi penting yaitu dalam meningkatkan permintaan pasar yang sesuai dengan kualitas kopi sehingga penghasilan petani lebih maksimal.

4.5. Saran

1. Pemerintah

Bagi pemerintah, Meningkatkan harga kopi di pasaran dan adanya pembinaan atau pelatihan bagi petani kopi yang dinaungi oleh pemerintah. Dalam konteks pengelolaan, penjualan dan produksi sehingga petani dapat mengelola tanaman kopi dengan baik dan hasil yang maksimal.

2. Toke/Agen

Membeli biji kopi arabika dari petani dengan harga yang sesuai di pasaran dan tidak mengambil keuntungan terlalu banyak karena jika harga beli murah maka pertumbuhan ekonomi petani akan menurun bahkan tidak mencukupi untuk kebutuhan keluarga petani

3. Petani kopi arabika

Dalam meningkatkan penghasilan dan ekonomi, petani diharapkan dapat memanfaatkan faktor peningkatan ekonomi sebaik mungkin dengan cara pengelolaan lahan, modal, tenaga kerja dan pengalaman kerja. Sebaiknya petani dapat meningkatkan kualitas biji kopi agar memperoleh harga yang tinggi dengan cara memilih buah kopi yang benar-benar sudah siap untuk dipanen.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin Muhammad Ya'rif, Putra Aditya Halim Perdana Kusuma, Prawira Andika
Buana Celebes Equilibrium jurnal, *Perekonomian Nasional Dalam
Perspektif UUD 1945 Negara Republik Indonesia*.

Assauri, Sofyan. "*Manajemen Produk dan Operasi*", (Jakarta: Universitas
Indonesia, 2008).

Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, No. 4 Edisi Pertama, (Yogyakarta, 1992)
hlm. 3.

Boediono (1998) dalam jurnal, Setiyawati, Hamzah, *Analisis Pengaruh PAD,
DAU, DAK, dan Belanja Pembangunan*, (Jurnal Akuntansi dan Keuangan
Indonesia, 2007), hlm. 214.

dialeksis.com/aceh/ini-prediksi-pertumbuhan-ekonomi-aceh-menurut-bi/ Diunduh
pada tanggal 14 November 2020

Darmali Glenna, "*Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dengan Tanaman Kopi
Arabika*", (Jurnal Ekonomi, 2009). hlm. 26.

<https://accurate.id/ekonomi-keuangan/pertumbuhan-ekonomi-adalah/> Diunduh
pada tanggal 26 November 2020

<http://webblogkkn.unsyiah.ac.id/> Diunduh pada tanggal 11 November 2020

<https://rimbakita.com/kopi-arabika/> Diunduh pada tanggal 27 November 2020)

<https://food.detik.com/info-kuliner/d-2667080/mana-yang-lebih-nikmat-kopi-arabika-atau-robusta> Diunduh pada tanggal 27 November 2020)

Hasil sensus penduduk Muhammad Iqbal, 2018.

Herman, *Membangkitkan Kembali Peran Komoditas Kopi Bagi Perekonomian Indonesia* (Institut Pertanian Bogor, 2020), hlm.11.

Hasan Iqbal, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm. 19.

Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Edisi pertama (Yogyakarta: BPF, 2011), hlm. 79.

Ikhwan Dedi, *Perubahan-Iklim-Mengancam-Ekonomi-Petani-Kopi*. (Jurnal ekonomi 2020).

Ibid., hlm. 92.

Ibid., hlm. 26.

Ibid.,

Ibid., hlm. 27.

Ibid., hlm. 37.

Ibid., hlm. 39.

Kuznets, sumon.1995, dalam purnamasari, 2019 “*Economic Growth and Income Inequality*” American Economic Review (Yogyakarta, 2000) hlm. 20.

Kotler dan Keller, “*Strategi Pasar dan Pemasaran*”, repository.unpas.ac.id.
Diunduh tanggal 05 Februari 2022

Kantor Desa Pantan Cuaca, *Buku Rencana Pembangunan Jangka Menengah Kampung (RPJMK)*, Tahun 2015-2021, hlm. 6.

Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (P.T Remaja Rosdakarya 2017) hlm. 5.

M Pitawarni, G Meneth, F Lily, *Strategi Peningkatan Produksi Kopi Arabika* (Program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara), hlm. 12.

Nurhikmah Siti, *Pengaruh Budidaya Tanaman Kopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Subang Kabupaten Kuningan* (Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2018)

Nalurita Sari, Asmarantaka Ratna Winandi dan Jahroh Siti, (*Analisis Daya Saing Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Indonesia*), hlm. 63.

Nugroho Agus, “*Strategi Peningkatan Ekonomi Petani*”, Brainly.co.id. Diunduh tanggal 11 Februari 2022

Mulyani Atik “*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kopi Robusta Terhadap Peningkatan Pendapatan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Masdakaty Yulin, “*Mengenal Macam–macam proses Pengolahan Kopi*”,
<https://www.ottencoffe.co.id>. Diunduh tanggal 05 Februari 2022

Purwadi Marsi Adi, jurnal manajemen dan bisnis *Budidaya Tanaman Kopi Arabika Sebagai Pendorong Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Intan Jaya* (Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih Volume 2, Nomor 1 Edisi Januari 2018, ISSN 2616 – 0425).

Rofi Abdur, *Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Kopi di Desa Boafeo Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende NTT* (Majalah Geografi Indonesia), Vol. 32, No. 1, Maret 2018 : 77 – 83

Retnandari dan Tjokrowinoto, “*Kopi Kajian Sosial Ekonomi*”, (Yogyakarta: Aditya Medya, 1991) (Dalam Skripsi Atik Mulyani 2019). hlm. 36.

Risnandar Cecep, “*Sejarah Kopi*”, <https://Jurnal bumi.com>. Diunduh pada tanggal 04 April 2020

Situmeang Donny Immanuel Haratua dan Mutaali Luthfi *Identifikasi Pengaruh Komoditi Kopi Terhadap Perkembangan Perekonomian Masyarakat Di Kecamatan Siborong-Borong Kabupaten Tapanuli Utara* (Jurnal).

Susanti Eva *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Tesis 2008) Sekolah Pascasarjana USU Medan.

Soehatono Irwan, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung :.PT.Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 70.

Sugiyono, 2011 *Teknik Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif* (Dqlab.id Vol 2 Series 10, 2021).

Sarwono Jonathan, *Metode Riset Skripsi*, (Jakarta: Elex Medis, 2010), hlm. 37.

S. Nasution, *Metode Research* (Penelitian Ilmiah), (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 86.

Sudjana Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Posdakarya, 2005), hlm. 35.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 244.

Soekanto Soerjono (2007:89) repository.unsil.ac.id.

Siswoputranto, P.S. *Kopi Internasional dan Indonesia.*(Yogyakarta :Kanisius. 1993)

Eva Susanti, "*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi*" (Tesis, Program Pascasarjana USU Medan, 2008) hlm. 24

Stanson W.Y., "*Proses Pemasaran Tahapan dan Perilaku Konsumen*", <https://markey.id>. Diunduh pada tanggal 11 Februari 2022

Wiandiana Yayan, “*Pupuk Daun Untuk Hasil Maksimal*”, npkmutiara.com.

Diunduh pada tanggal 11 Februari 2022

Wijaya Trisnidi, “*Studi Kelayakan Bisnis*” (STIE Multi Data Palembang, 2015),

hlm. 23.

Wikipedia “*Tenaga Kerja*”, id.m.wikipedia.org. Diunduh tanggal 11 Februari

2022

Zubaidi Amran Rabani dkk *Studi kelayakan bisnis* (Aspek manajemen dan

SDM).

Zenius, “*Teori Peningkatan Ekonomi*”, <https://www.zenius.net>. Diunduh tanggal

05 Februari 2022

Zakaria Akhmad, Aditiawati Pingkan, Rosmiati Mia, *Strategi Pengembangan*

Usaha Tani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi Di Desa Sunten jaya

kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat)

(Jurnal Sositologi 2017) hlm. 326

Wawancara:

Hasil Wawancara Dengan Petani Kopi (Sukirman), (Tanggal 24- Oktober-2020).

Hasil Wawancara Dengan Petani Kopi (Hasan), (Tanggal 14-Juni-2021).

Hasil Wawancara Dengan Petani Kopi (Danar), (Tanggal 14-Juni-2021).

Hasil Wawancara Dengan Petani Kopi (Dani), (Tanggal 14-Juni-2021).

Hasil Wawancara Dengan Petani Kopi (Hasan), (Tanggal 14-Juni-2021).

Hasil Wawancara Dengan Petani Kopi (Danar), (Tanggal 14-Juni-2021).

Hasil wawancara dengan petani kopi (Hasan, Dani, Sukirman), (Tanggal 14-Juni-2021).

Hasil Wawancara Dengan Petani Kopi (Sukirman, Danar), (Tanggal 14-Juni-2021).

Hasil Wawancara Dengan Petani Kopi (Sukirman, Danar, Latif), (Tanggal 14-Juni-2021).

LAMPIRAN

5.1. Lampiran Wawancara dan Pernyataan Kesediaan wawancara

1. Menurut pandangan Bapak seperti apa kondisi ekonomi petani kopi arabika pada saat ini ?
2. Menurut pendapat Bapak apa saja faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika ?
3. Apakah hasil panen kopi arabika dapat memenuhi kebutuhan keluarga Bapak ?
4. Mengapa Bapak lebih memilih menjadi petani kopi arabika daripada petani kopi lainnya seperti kopi robusta ?
5. Mengapa kopi arabika berperan dalam pertumbuhan ekonomi petani kopi?
6. Berapa pendapatan yang Bapak peroleh dari hasil bertani kopi arabika dalam 1 bulan ?
7. Apakah yang menjadi dorongan atau motivasi Bapak untuk menjadi petani kopi arabika ?
8. Siapa yang membeli hasil panen biji kopi arabika milik Bapak ?
9. Bagaimana strategi Bapak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari hasil panen biji kopi arabika ?
10. Bagaimana cara Bapak mengelola penghasilan dari hasil penjualan biji kopi arabika ?

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sukirman

Alamat : Kampung Atu Kapur

Pekerjaan : Petani

Dengan ini menyatakan pada hari:

Telah diwawancarai dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bernama:

Nama : Dedi Gunawan

NIM : 4032017007

Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi :Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika di
Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten
Gayo Lues.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber

(Dedi Gunawan)

(Sukirman)

HASIL WAWANCARA

1. Menurut pandangan Bapak seperti apa kondisi ekonomi petani kopi arabika pada saat ini ?

Jawab: Untuk saat ini harga kopi kurang stabil

2. Menurut pendapat Bapak apa saja faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika ?

Jawab: Selain menanam kopi, petani juga harus kreatif dalam mengelola pertanian untuk meningkatkan ekonomi masyarakat

3. Apakah hasil panen kopi arabika dapat memenuhi kebutuhan keluarga Bapak ?

Jawab: Iya

4. Mengapa Bapak lebih memilih menjadi petani kopi arabika daripada petani kopi lainnya seperti kopi robusta ?

Jawab: Kopi arabika lebih banyak diminati oleh masyarakat

5. Mengapa kopi arabika berperan dalam pertumbuhan ekonomi petani kopi?

Jawab: Karena kopi arabika dapat memenuhi kebutuhan ekonomi

6. Berapa pendapatan yang Bapak peroleh dari hasil bertani kopi arabika dalam 1 bulan ?

Jawab: Tidak menentu, kadang sekitar 3 juta jika banyak buah kopi

7. Apakah yang menjadi dorongan atau motivasi Bapak untuk menjadi petani kopi arabika ?

Jawab: Ketika harga stabil bisa meningkatkan perekonomian masyarakat petani kopi

8. Siapa yang membeli hasil panen biji kopi arabika milik Bapak ?

Jawab: Toke dan sebagian kecil masyarakat di pasar

9. Bagaimana strategi Bapak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari hasil panen biji kopi arabika ?

Jawab: Meningkatkan penghasilan dengan cara memaksimalkan perawatan tanaman kopi.

10. Bagaimana cara Bapak mengelola penghasilan dari hasil penjualan biji kopi arabika ?

Jawab: Pengelolaan hasil dari kopi itu dibagi-bagi yaitu sandang pangan dan untuk perawatan/pupuk untuk kopi

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dani

Alamat : Kampung Atu Kapur

Pekerjaan : Petani

Dengan ini menyatakan pada hari:

Telah diwawancarai dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bernama:

Nama : Dedi Gunawan

NIM : 4032017007

Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika di
Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten
Gayo Lues.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber

(Dedi Gunawan)

(Dani)

HASIL WAWANCARA

1. Menurut pandangan Bapak seperti apa kondisi ekonomi petani kopi arabika pada saat ini ?

Jawab: Kurang baik

2. Menurut pendapat Bapak apa saja faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika ?

Jawab: Dengan cara memperhatikan tempat penanaman, luas lahan dll

3. Apakah hasil panen kopi arabika dapat memenuhi kebutuhan keluarga Bapak ?

Jawab: Iya

4. Mengapa Bapak lebih memilih menjadi petani kopi arabika daripada petani kopi lainnya seperti kopi robusta ?

Jawab: Karena kopi arabika harganya lebih mahal dibandingkan kopi robusta

5. Mengapa kopi arabika berperan dalam pertumbuhan ekonomi petani kopi?

Jawab: Menurut saya (Dani) kopi arabika sudah menjadi sumber penghasilan masyarakat yang berprofesi petani sehingga dapat memenuhi kebutuhan ekonomi

6. Berapa pendapatan yang Bapak peroleh dari hasil bertani kopi arabika dalam 1 bulan ?

Jawab: Dibawah 2 juta

7. Apakah yang menjadi dorongan atau motivasi Bapak untuk menjadi petani kopi arabika ?

Jawab: Komoditas kopi arabika rakyat memiliki prospek yang sangat baik untuk dikembangkan

8. Siapa yang membeli hasil panen biji kopi arabika milik Bapak ?

Jawab: Toke

9. Bagaimana strategi Bapak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari hasil panen biji kopi arabika ?

Jawab: Dengan cara memberikan pupuk, pemangkasan, memberikan obat hama dll

10. Bagaimana cara Bapak mengelola penghasilan dari hasil penjualan biji kopi arabika ?

Jawab: Untuk memenuhi kebutuhan keluarga saya dan perawat kopi

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Latif
Alamat : Kampung Atu Kapur
Pekerjaan : Petani

Dengan ini menyatakan pada hari:

Telah diwawancarai dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bernama:

Nama : Dedi Gunawan
NIM : 4032017007
Prodi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika di
Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten
Gayo Lues.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber

(Dedi Gunawan)

(Latif)

HASIL WAWANCARA

1. Menurut pandangan Bapak seperti apa kondisi ekonomi petani kopi arabika pada saat ini ?

Jawab: Untuk saat ini penjualan kopi arabika sedang mengalami penurunan harga pada penjualan

2. Menurut pendapat Bapak apa saja faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika ?

Jawab: Permintaan pasar yang meningkat, penjualan kopi secara merata dan kualitas kopi meningkat atau membaik

3. Apakah hasil panen kopi arabika dapat memenuhi kebutuhan keluarga Bapak ?

Jawab: Tergantung seberapa luas lahan

4. Mengapa Bapak lebih memilih menjadi petani kopi arabika daripada petani kopi lainnya seperti kopi robusta ?

Jawab: Karena kopi arabika merupakan kopi yang enak dan banyak diminati oleh para pecinta kopi serta nilai jual tinggi

5. Mengapa kopi arabika berperan dalam pertumbuhan ekonomi petani ?

Jawab: Karena mayoritas masyarakat disini (Kampung Atu Kapur) bertani kopi arabika sejak lama dan insyallah dapat memenuhi kebutuhan

6. Berapa pendapatan yang Bapak peroleh dari hasil bertani kopi arabika dalam 1 bulan ?

Jawab: Kira-kira sekitar 2 juta, kadang tidak sampai karena harga beli kopi tidak menentu

7. Apakah yang menjadi dorongan atau motivasi Bapak untuk menjadi petani kopi arabika ?

Jawab: Untuk kebutuhan ekonomi dan melestarikan kopi dari gayo yang sangat mendunia

8. Siapa yang membeli hasil panen biji kopi arabika milik Bapak ?

Jawab: Setiap orang yang membeli kopi

9. Bagaimana strategi Bapak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari hasil panen biji kopi arabika ?

Jawab: Perawatan secara rutin dan berkala

10. Bagaimana cara Bapak mengelola penghasilan dari hasil penjualan biji kopi arabika ?

Jawab: Dengan membuat list apa saja kebutuhan yang akan dikeluarkan

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hasan

Alamat : Kampung Atu Kapur

Pekerjaan : Petani

Dengan ini menyatakan pada hari:

Telah diwawancarai dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bernama:

Nama : Dedi Gunawan

NIM : 4032017007

Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika di
Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten
Gayo Lues.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber

(Dedi Gunawan)

(Hasan)

HASIL WAWANCARA

1. Menurut pandangan Bapak seperti apa kondisi ekonomi petani kopi arabika pada saat ini ?

Jawab: Pada saat sekarang ini harga kopi arabika turun drastis selama pandemi. Tapi saya tetap bersemangat mengurus tanaman kopi karena memang pendapatan sebagian besar masyarakat disini bercocok tanam kopi dan saya yakin harga akan kembali naik. Karena kopi arabika menjadi salah satu varietas terbaik dunia dengan citra rasa yang khas

2. Menurut pendapat Bapak apa saja faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika ?

Jawab: Meningkatkan harga beli kopi arabika

3. Apakah hasil panen kopi arabika dapat memenuhi kebutuhan keluarga Bapak ?

Jawab: Iya, karena kopi arabika dapat membantu pertumbuhan ekonomi petani kopi yang ada di gayo khususnya masyarakat petani kopi di Kampung Atu Kapur

4. Mengapa Bapak lebih memilih menjadi petani kopi arabika daripada petani kopi lainnya seperti kopi robusta ?

Jawab: Karena harga dan kualitas kopi arabika dibandingkan kopi robusta lebih tinggi kopi arabika

5. Mengapa kopi arabika berperan dalam pertumbuhan ekonomi petani ?

Jawab: Kopi arabika memiliki kualitas yang bagus dan harga jual di pasaran tinggi

6. Berapa pendapatan yang Bapak peroleh dari hasil bertani kopi arabika dalam 1 bulan ?

Jawab: Dibawah 1 juta

7. Apakah yang menjadi dorongan atau motivasi Bapak untuk menjadi petani kopi arabika ?

Jawab: Karena bertani kopi dapat mencukupi kebutuhan masyarakat petani kopi dan sudah menjadi budaya masyarakat gayo untuk bertani

8. Siapa yang membeli hasil panen biji kopi arabika milik Bapak ?

Jawab: Banyak, seperti toke dan masyarakat biasa

9. Bagaimana strategi Bapak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari hasil panen biji kopi arabika ?

Jawab: Merawat kopi lebih maksimal dan memberi pupuk 3 bulan sekali

10. Bagaimana cara Bapak mengelola penghasilan dari hasil penjualan biji kopi arabika ?

Jawab: Merincikan kebutuhan pokok keluarga kami dan kebutuhan perawatan kopi agar penghasilan kopi tidak putus-putus

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Danar

Alamat : Kampung Atu Kapur

Pekerjaan : Petani

Dengan ini menyatakan pada hari:

Telah diwawancarai dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa yang bernama:

Nama : Dedi Gunawan

NIM : 4032017007

Prodi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika di
Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten
Gayo Lues.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pewawancara

Narasumber

(Dedi Gunawan)

(Danar)

HASIL WAWANCARA

1. Menurut pandangan Bapak seperti apa kondisi ekonomi petani kopi arabika pada saat ini ?

Jawab: Menurut saya penghasilan kopi arabika pada saat sekarang ini kurang memuaskan hasilnya, karena selama wabah covid-19 melanda harga kopi arabika sangat menurun sehingga masyarakat banyak mengeluh.

2. Menurut pendapat Bapak apa saja faktor yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi petani kopi arabika ?

Jawab: Faktor yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi petani kopi adalah tenaga kerja. Khususnya pengolahan tanah, penanaman, pemeliharaan, sampai penanganan pasca panen memerlukan tenaga kerja untuk mengelolanya. Semakin optimal penggunaan tenaga kerja dalam usaha maka tingkat keberhasilan usaha tersebut semakin besar.

3. Apakah hasil panen kopi arabika dapat memenuhi kebutuhan keluarga Bapak ?

Jawab: Menurut saya hasil dari panen kopi arabika cukup memenuhi kebutuhan keluarga saya, tapi selama masa pandemi ini harga kopi turun dan itu membuat hasil dari panen kali ini kurang mencukupi kebutuhan keluarga saya.

4. Mengapa Bapak lebih memilih menjadi petani kopi arabika daripada petani kopi lainnya seperti kopi robusta ?

Jawab: Karena merawat kopi arabika lebih mudah daripada merawat kopi robusta. Kemudian dari segi memanen saja kopi arabika lebih mudah karena buah kopi arabika lebih rapuh ketika sudah masak.

5. Mengapa kopi arabika berperan dalam pertumbuhan ekonomi petani ?

Jawab: Karena kopi arabika sudah mendunia dan saya (Damar) juga merasakan dari hasilnya lumayan dapat memenuhi kebutuhan

6. Berapa pendapatan yang Bapak peroleh dari hasil bertani kopi arabika dalam 1 bulan ?

Jawab: Tidak menentu, palingan dibawah 2 juta.

7. Apakah yang menjadi dorongan atau motivasi Bapak untuk menjadi petani kopi arabika ?

Jawab: Motivasi saya menjadi petani kopi arabika adalah saya sudah banyak melihat petani kopi arabika yang sukses menguliahkan atau menyekolahkan anak-anaknya bahkan ke jenjang yang tinggi seperti S2, intinya saya melihat ada peluang yang menjanjikan dengan menjadi petani kopi arabika.

8. Siapa yang membeli hasil panen biji kopi arabika milik Bapak ?

Jawab: Toke dan pengepul kopi

9. Bagaimana strategi Bapak untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dari hasil panen biji kopi arabika ?

Jawab: Meningkatkan kualitas tanaman kopi serta memberikan pupuk yang cukup.

10. Bagaimana cara Bapak mengelola penghasilan dari hasil penjualan biji kopi arabika ?

Jawab: Menabung uang nya dan belanja sesuai kebutuhan agar uang tersebut tidak habis begitu saja.

5.2. Lampiran Dokumentasi

Buah kopi arabika



Kebun kopi arabika



Mesin pengupas kopi arabika



Penjemuran kopi arabika



Wawancara dengan petani kopi arabika



5.3.Lampiran Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.febi.iainlangsa.ac.id> email : febi@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-505/In.24/FEBI/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,
Geuchik Kampung Atu Kapur Kec. Pantan Cuaca Kab. Gayo Lues.
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami
yang tersebut di bawah ini :

Nama : DEDI GUNAWAN
Tempat / Tanggal Lahir : Blangkejeren, 15 November 1999
Nomor Induk Mahasiswa : 4032017007
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan
penyusunan skripsi berjudul "Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Kopi
Arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues".

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu
berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang
berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan
terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Langsa, 11 Juni 2021



5.4. Lampiran Surat Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GAYO LUES
PENGULU KAMPUNG ATU KAPUR
KECAMATAN PANTAN CUACA
Jalan Blangkejeren- Takengon Km 29. Kode Pos 24659

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

No : 99/SK-TMP / AK / 2021

Pengulu Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues, menerangkan
Bahwa :

Nama : **DEDI GUNAWAN**
NIM : 4032017007
Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Semester : 8 (Delapan)

Benar Mahasiswa yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues, selama 7 Hari mulai dari tanggal 14 juni s/d tanggal 20 juni 2021 untuk memperoleh Data dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul **“Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika Di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues”**

Demikian Surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan Sepenuhnya.



5.5. Lampiran SK Pembimbing Skripsi

SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
NOMOR 325 TAHUN 2021
T E N T A N G
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawayah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.11/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, Tanggal 23 November 2020.
- Memperhatikan** : Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 24 Maret 2021.

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan** : **Fahriansah, Lc, MA** sebagai Pembimbing I dan **Dr. Safwan Kamal, M. E. I** sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama **Dedi Gunawan**, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4032017007, dengan Judul Skripsi : "Strategi Peningkatan Ekonomi Petani Kopi Arabika di Kampung Atu Kapur Kecamatan Pantan Cuaca Kabupaten Gayo Lues".
- Ketentuan** : a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Langsa
Pada Tanggal : 13 September 2021 M
06 Shafer 1443 H

Dekan,

Iskandar



- Tembusan :**
1. Ketua Jurusan/Prodi Manajemen Keuangan Syariah FEBI IAIN Langsa;
 2. Pembimbing I dan II;
 3. Mahasiswa yang bersangkutan.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : Dedi Gunawan
2. NIM : 4032017007
3. Tempat/Tgl Lahir : Blangkejeren, 15 November 1999
4. Pekerjaan : Mahasiswa
5. Alamat : Kp. Penggalangan, Kecamatan Blangkejeren
Kabupaten Gayo Lues.

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. Tamatan SD Negeri 10 Lempuh. Berijazah tahun 2011.
2. Tamatan SMP Negeri 2 Blangkejeren. Berijazah tahun 2014.
3. Tamatan MA Negeri 1 Blangkejeren. Berijazah tahun 2017.

III. RIWAYAT ORGANISASI

1. Anggota OSIS SMP N 2 Blangkejeren Periode 2013
2. Anggota OSIM MAN 1 Blangkejeren Periode 2016
3. Anggota Pramuka MAN 1 Blangkejeren Periode 2016
4. Ketua Komisi Senat Mahasiswa (SEMA-F) FEBI IAIN Langsa Periode 2018
5. Wakil Ketua Umum Senat Mahasiswa (SEMA-F) FEBI IAIN Langsa Periode 2019
6. Ketua Umum PMII Rayon FEBI IAIN Langsa Periode 2019-2020
7. Menteri Komunikasi dan Informasi DEMA IAIN Langsa Periode 2020
8. Sekretaris Umum Himpunan Mahasiswa dan Pelajar Gayo Lues (HIMPERAGAS) Kota Langsa Periode 2020
9. Sekretaris Jenderal SEMA IAIN Langsa Periode 2021

